

**HUBUNGAN ANTARA SCHOOL WELL-BEING DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XII SMA
NEGERI 1 SIMPANG TERITIP**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

JULIA

NIM: 2124050

**Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam**

Kepada:

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK
BANGKA BELITUNG**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Jalan Raya Petaling KM 13 Kec. Mendo Barat Kab. Bangka Kep. Bangka Belitung 33173
E-mail: humas@iainsasbabel.ac.id Website : iainsasbabel.ac.id

SURAT KETERJANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : B- 001/FD/B12/PP.00.9/09/2025

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung menerangkan bahwa Mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama : Julia
NIM : 2124050
Program : Strata 1
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara School Well-Being dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi sebesar 25% pada Skripsi yang disusunnya sesudah Munaqosyah dengan nilai cek plagiasi 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surat ini dibuat di Palembang, 25 September 2025

PresDr. Rusydi Sulaiman, M.Ag
196601051997031001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangah di bawah ini:

Nama : Julia

Nim : 2124050

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi : Psikologi Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara School Well-Being Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip**" ini adalah asli hasil atau penelitian saya sendiri, bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali yang secara tertulis dijadikan acuan atau kutipan dalam naskah skripsi ini.

Bangka, 28 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Julia

2124050

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan Raya Petaling KM 13 Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung 33173

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Julia

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka

Belitung Di Bangka

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mensesmati, dan melakukan beberapa kali bimbingan serta mengadakan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, maka Kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Julia

NIM : 2124050

Prodi : Psikologi Islam

Judul : Hubungan Antara School Well-Being Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip

Telah layak diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Psi). Harapan kami, semoga dalam waktu dekat skripsi ini dapat dimunaqasyahkan.

Demikianlah dan harap maklum. Atas segala perhatiannya diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bangka, 28 Juli 2025

Pembimbing I

Basri, M.A

NIP. 197303272006041002

Pembimbing II

Primalita Putri Distina, M.Psi, Psikolog

NIP. 199110162023212035

NOTA DINAS KONSULTAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan Raya Petaling KM 13 Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten
Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33173

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Sandari Julia

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
Di Bangka
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali konsultasi dan mencermati hasil perbaikan,
maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi mahasiswa di bawah :

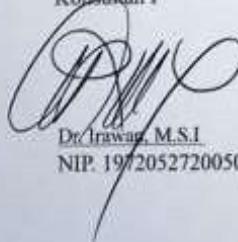
Nama : Julia
NIM : 2124050
Prodi : Psikologi Islam
Judul : Hubungan Antara School Well-Being Dengan Prestasi Belajar Pada
Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip

Telah layak diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut
Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung untuk memenuhi
syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Psi). Harapan kami, semoga dalam waktu
dekat skripsi ini dapat dimunaqasyahkan.

Demikian Nota Dinas Konsultan ini kami buat, atas segala perhatiannya
diucapkan terima kasih.

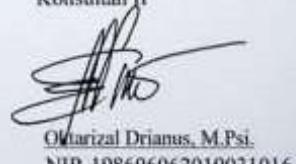
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Konsultan I


Dr. Irwani, M.S.I.
NIP. 197205272005011006

Bangka, 8 September 2025

Konsultan II


Otarizal Drianus, M.Psi.
NIP. 198606062019031016

PENGESAHAN



HALAMAN MOTTO

Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan
Dan malampun tidak dapat mendahului siang
Masing-masing beredar pada garis edarnya

(QS. Yasin: 40)

“Tebarkan senyummu untuk mengubah dunia, jangan biarkan dunia memudarkan
senyuman.”

-Julia-

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti senantiasa diberikan kekuatan lahir dan batin dalam menjalani setiap proses kehidupan termasuk dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Tanpa pertolongan dan kehendak-Nya, tentu penulisan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Tentunya, terselesaiannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan dorongan berbagai pihak yang dengan tulus memberikan bantuan, arahan, serta motivasi kepada peneliti.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada ayahanda Jami'un. Kepada pintu surgaku, ibunda tercinta Sibawati. Terima kasih selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang tiada hentinya, selalu memotivasi dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untukku dan adik. Terima kasih kepada abang, ayuk ipar, adik saya, dan keponakan-keponakan saya. Untuk seseorang di masa depan yang belum bisa ditulis dengan jelas namanya di sini, namun sudah tertulis jelas di Lauhul Mahfudz. Untuk diri sendiri saya Julia, terima kasih telah kuat hingga saat ini yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Teman-teman peneliti di bangku perkuliahan yang selalu membersamai dalam proses perkuliahan. Kepada teman-teman angkatan 2021 Psikologi Islam, terima kasih atas suka duka yang telah kita lalui, semoga kita menjadi orang yang sukses. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang selalu siap sedia membantu saya selama proses penulisan skripsi hingga selesai.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang Penguasa seluruh isi alam jagat raya yang mana telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti saat ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Irawan, M.S.I, selaku Rektor IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, beserta para staf.
2. Prof. Dr. Rusydi Sulaiman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, beserta para staf.
3. Oktarizal Darius, M.Psi selaku Ketua Jurusan Psikologi Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.
4. Wahyu Kurniawan, M.Psi.,Psikolog, selaku Penasehat Akademik.
5. Basri, M.A selaku dosen pembimbing I.
6. Primalita Distina Putri, M.Psi.,Psikolog selaku dosen pembimbing II.
7. Dr. Irawan, M.S.I selaku dosen pengaji skripsi I.

8. Oktarizal Drianus, M.Psi selaku dosen pengaji skripsi II.
9. Seluruh dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.
10. Guru serta siswa di SMA Negeri 1 Simpang Teritip.
11. Seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan *support* dan do'a.
12. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada diri sendiri yang telah kuat, tabah, dan sabar dalam menyelesaikan studi.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu. Demikianlah, skripsi ini adanya. Terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan, besar harapan peneliti skripsi ini bisa bermanfaat. Akhirnya, saran dan kritik yang membangun peneliti harapkan demi perbaikan dan pengembangan skripsi ini.

Bangka, 24 Mei 2025



Julia
2124050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Telaah Pustaka.....	11
F. Rancangan Sistematika Penulisan.....	15
BAB II SISWA, BELAJAR, DAN <i>SCHOOL WELL-BEING</i>	16
A. Pengertian Siswa.....	16
B. Karakteristik Siswa Kelas XII	17
C. Prestasi Belajar.....	20
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	22
E. Aspek-Aspek Prestasi Belajar.....	25
F. <i>School Well-Being</i>	27
G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>School Well-Being</i>	29
H. Aspek-Aspek <i>School Well-Being</i>	31

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	38
	A. Jenis Penelitian.....	38
	B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
	C. Populasi dan Sampel	39
	D. Definisi Operasional.....	43
	E. Sumber Data	44
	F. Instrumen Penelitian (Angket Penelitian)	45
	G. Validitas dan Reliabilitas	47
	H. Teknik Analisis Data.....	49
	I. Hipotesis	52
BAB IV	ANALISIS HUBUNGAN <i>SCHOOL WELL-BEING</i> DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 SIMPANG TERITIP	54
	A. Gambaran Umum Responden	54
	B. Hasil Uji Coba.....	54
	C. Gambaran <i>School Well-Being</i> pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip.....	57
	D. Analisis Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1	
	Simpang Teritip	61
	E. Analisis Hubungan <i>School Well-Being</i> Dengan Prestasi Belajar.....	
	pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip.....	62
	F. Pembahasan Hubungan yang Sangat Erat Antara <i>School Well-Being</i> dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1	
	Simpang Teritip	67
BAB V	PENUTUP.....	70
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72	
LAMPIRAN	75	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Hasil Uji Coba Validitas School Well-being.....	54
Tabel IV. 2 Reliabilitas	56
Tabel IV. 3 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	57
Tabel IV. 4 Rekapitulasi Hasil Kuesioner	58
Tabel IV. 5 Data Nilai Prestasi Belajar Siswa.....	59
Tabel IV. 6 Deskripsi Statistik	61
Tabel IV. 7 Uji Normalitas	62
Tabel IV. 8 Uji Homogenitas	63
Tabel IV. 9 Uji Korelasi.....	65
Tabel IV. 10 Interpretasi Koefisien Korelasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 Korelasi Variabel Penelitian	38
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Uji Keterbacaan dan Skala SWB.....	75
Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas	82
Lampiran 3 Tabulasi Data	92
Lampiran 4 Hasil Uji SPSS	94
Lampiran 5 SK Pembimbing	96
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	103
Lampiran 7 Surat Keterangan Baca Al-Qur'an.....	104
Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi	105
Lampiran 9 Sertifikat PBAK.....	110
Lampiran 10 Sertifikat TOEFL	111
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 12 Balasan Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian	114

**HUBUNGAN ANTARA SCHOOL WELL-BEING DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XII SMA
NEGERI 1 SIMPANG TERITIP**

Julia

Psikologi Islam

Institut Agama Islam Negeri

Syaikh Abdurrahman Siddik

Bangka Belitung

ABSTRAK

Pentingnya kesejahteraan siswa di sekolah atau *school well-being* dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. *School well-being* mencangkup berbagai aspek seperti, rasa nyaman berada di dalam lingkungan sekolah, dukungan emosional, hubungan sosial yang baik, serta perasaan dihargai oleh lingkungan sekolah. Kesejahteraan siswa di sekolah menjadi salah satu konsep penting yang dapat menjelaskan hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa. *School well-being* mengacu pada sejauh mana siswa merasa nyaman, terlibat, dan dihargai di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis hubungan antara *school well-being* dengan prestasi belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sample random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 90 siswa. Proses pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner *school well-being*, dan nilai raport untuk mengukur prestasi belajar siswa kelas XII SMAN 1 Simpang teritip. Metode pengolahan data dengan menggunakan rumus *pearson product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat hubungan yang signifikan antara *school well-being* dengan prestasi belajar siswa kelas XII SMAN 1 Simpang Teritip, di mana nilai hubungan *school well-being* terhadap prestasi belajar siswa didapatkan nilai r hitung sebesar 0,972. Nilai tersebut berada pada rentang antara 0,800 – 1,00 yang artinya memiliki korelasi yang sangat kuat.

Kata Kunci: *School Well-Being, prestasi belajar, siswa.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan, yang tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif siswa tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor non-akademik, seperti kondisi psikologis, lingkungan belajar, dan dukungan sosial.¹ Pada umumnya, prestasi belajar merupakan keinginan yang dicapai siswa, dalam hal ini siswa atas proses belajar yang telah dilakukannya. Namun, pada realitanya masih ditemukan siswa yang mengalami rendahnya prestasi belajar. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, yaitu kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran, tidak ada motivasi untuk belajar dan berkembang. Faktor lainnya ialah siswa lebih memilih untuk tidak masuk kelas pada jam pertama mata pelajaran, sebagian siswa sering bolos atau berada di luar kelas pada saat pembelajaran berlangsung, serta siswa yang bosan dengan situasi pembelajaran yang cenderung monoton. Siswa tidak hanya dihadapkan pada tekanan akademik, tetapi juga pada tuntutan sosial yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka.²

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto, bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan

¹Junierissa Marpaung, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Kopasta: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 2 (2015), hlm. 45.

²Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Jakarta: Gre Publishing, 2018), hlm. 20.

yaitu faktor internal yang bersumber pada diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal dipengaruhi oleh jasmaniah kesehatan dan cacat tubuh, serta psikologi yang berupa inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan, faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.³

Melihat siswa yang mengalami faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar tersebut, maka peran sekolah sangat penting untuk mengatasinya agar siswa tersebut dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kembali prestasi belajarnya. Prestasi belajar sangat penting bagi siswa karena merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Selain itu, prestasi belajar yang baik merupakan cerminan perkembangan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik yang baik pula, dan hasil maksimum yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan hasil-hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Khoeron, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang selama proses pembelajaran, usaha untuk belajar, pemahaman pengetahuan, pengaplikasian keterampilan dalam suatu mata pelajaran yang diujikan.⁴

Sekolah juga perlu melakukan penilaian kepada siswa untuk mengetahui perubahan dan peningkatan prestasi belajar siswa. Menurut

³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54.

⁴Ibnu R. Khoeron, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif,” *Journal of Methanical Engineering Education* 1 (2014), hlm. 295.

pendapat Muhibbin Syah, tujuan penilaian pretasi belajar siswa yaitu mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu, mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya, mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar, mengetahui segala upaya siswa dalam mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar, dan mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses pembelajaran.⁵

Prestasi belajar merupakan salah satu bagian penting antara siswa dan sekolah yang perlu lebih diperhatikan serta ditingkatkan menjadi lebih baik, karena prestasi belajar menjadi cermin konkrit dari kemampuan akademik seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, tidak hanya peran guru yang diperlukan tetapi peran sekolah juga menjadi faktor pendukung. Sekolah dapat menerapkan konsep *school well-being* yang merupakan indikator penting dari kualitas yang baik di lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan kesejahteraan siswa. Selain itu, *school well-being* merupakan pengukuran penilaian subjektif siswa terhadap terpenuhinya kebutuhan sekolah guna meningkatkan prestasi belajar siswa.⁶

School well-being ialah sebuah konsep yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela berdasarkan teori *well-being* yang dikemukakan oleh

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

⁶Yuyun Elizabeth et al, “School Well-Being Pada Siswa Berprestasi Sekolah Dasar Yang Melaksanakan Full Day School System,” *Pendas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 8 (2023), hlm. 623.

Allardt. Konu dan Rimpela menjelaskan bahwa *well-being* merupakan suatu kondisi ketika kebutuhan-kebutuhan dasar dari seseorang dapat dipenuhi dengan baik, misalnya kebutuhan berupa material dan non material.⁷ Konu dan Rimpela menjelaskan 4 hal yang mempengaruhi *school well-being* di sekolah yaitu kondisi lingkungan sekolah (fisik dan organisasi, layanan, dan keamanan), pemenuhan diri (kesempatan belajar sesuai dengan kapabilitas, mendapatkan umpan balik, semangat), serta status kesehatan. *School well-being* lebih menekankan pada kesejahteraan belajar siswa di sekolah.⁸

School well-being menjadi penting diterapkan di sekolah, karena siswa menjadi lebih sehat, merasa bahagia, dan sejahtera dalam mengikuti pelajaran di kelas, dapat belajar secara efektif, dan memberi kontribusi positif pada sekolah dan lebih luas lagi. Menurut Amanillah dan Rosiana, yang dikutip Novita bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk terdorong melakukan proses belajar yaitu di sekolah. Hal tersebut disebabkan di sekolah siswa dapat memperoleh lingkungan belajar yang disiapkan untuk proses belajar siswa lebih optimal, upaya guru untuk mengajar siswa, dan interaksi dengan teman sebaya yang dapat memunculkan perasaan sejahtera sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Dampaknya, siswa menjadi lebih semangat, lebih berminat, dan lebih rajin untuk belajar serta meningkatkan prestasi

⁷Meilisa Petrisya Hongwidjojo et al, “Relation of Student-Teacher Trust with School Well-Being to High School Students,” *Jurnal Psikodimensia* 17 (2018), hlm. 167.

⁸M. Rimpela et al, “Factor Structure of the School Well-Being Model,” *Health Education Research* 17 (2002), hlm. 732.

belajarnya menjadi lebih baik.⁹

Terdapat penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai *school well-being* terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kevin dengan judul “*Hubungan School Well-being Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa di SMA Inklusi (Studi Pada Siswa Yang Tidak Berkebutuhan Khusus)*”. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, tidak ada hubungan antara variabel *school well-being* dengan variabel motivasi berprestasi. Variabel *school well-being* dengan dimensi *having* yang terdiri atas pernyataan lingkungan fisik, mata pelajaran, hukuman, pelayanan, dimensi *loving* yang berhubungan dengan hubungan antara siswa, guru rumah, dimensi *being* yaitu BK, peningkatan *self-esteem*, kreativitas, penghargaan, dan dimensi *health* yang menjelaskan status kesehatan memiliki tingkat validitas, dan reliabilitas yang baik akan tetapi tidak berhubungan dengan variabel motivasi berprestasi.¹⁰

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nadzifah Fitriyani dengan judul “*Pengaruh Dukungan Sosial dan Psychological Well Being Terhadap Prestasi Belajar Santri Kelas X (Studi Kasus di MBS Sleman dan Ibnu Qoyyim Putri)*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *psychological well being* tidak mempengaruhi prestasi belajar santri kelas X, baik di MBS Sleman dan Ibnu Qoyyim putri. Sedangkan, dukungan sosial

⁹Novita Maulidya, “Hubungan Antara School Well-Being Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Y Di Makassar,” *Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosialisasi Pendidikan* 9 (2022), hlm. 180.

¹⁰Kevin, “Hubungan School Well-Being Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Di SMA Inklusi (Studi Pada Siswa Yang Tidak Berkebutuhan Khusus),” *Skripsi Universitas Tarumanegara*, 2019.

berpengaruh terhadap prestasi belajar santri kelas X.¹¹

Kemudian, penelitian oleh Sri Alisia Barus dengan judul “*Hubungan Antara School Well-Being Dengan Prestasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Galang*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *school well being* dan prestasi akademik memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,055% dengan taraf signifikan $p = 0,382$ ($p > 0,05$). Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *school well being* dengan prestasi belajar. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak atau tidak diterima.¹²

Akan tetapi, penelitian di atas tidak terdapat hubungan signifikan pada *school well-being* dengan prestasi belajar siswa, hal ini menjadi celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk diisi. Oleh karena itu, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada hubungan *school well-being* dengan prestasi belajar di SMA Negeri 1 Simpang Teritip untuk mengkaji lebih dalam mengenai pentingnya diterapkan konsep *school well-being* terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi yang dilakukan pada tanggal 12 September 2024 di SMA Negeri 1 Simpang Teritip, desa Pelangas, kabupaten Bangka Barat, ditemukan bahwa siswa sering merasa tertekan akibat beban akademik yang berat. Tekanan ini

¹¹Nadzifah Fitriyani, “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Psychological Well Being Terhadap Prestasi Belajar Santri Kelas X (Studi Kasus Di MBS Sleman Dan Ibnu Qoyim Putri),” *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 10 (2019).

¹²Sri Alisia Barus, “Hubungan Antara School Well-Being Dengan Prestasi Akademik Siswa Di SMA Negeri 1 Galang,” *Skripsi Universitas HKBP Nommesen*, 2022.

terjadi akibat dari faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung secara emosional dan sosial, sehingga siswa merasa kesulitan untuk fokus dalam belajar. Selain itu, sebagian siswa kelas XII cenderung menghadapi berbagai tantangan menjelang ujian akhir.¹³

Beberapa siswa mengalami tekanan akademik yang dipicu oleh tingginya tuntutan belajar, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah, serta keterbatasan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Beban akademik yang berat dapat menyebabkan stres dan kelelahan emosional, yang ditandai dengan kecemasan, kurangnya motivasi belajar, serta menurunnya keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah. Selain itu, minimnya apresiasi terhadap prestasi belajar serta suasana belajar yang monoton juga dapat mempengaruhi semangat dan hasil belajar siswa. Hal ini semakin memperburuk kondisi siswa, yang pada akhirnya berujung pada penurunan motivasi belajar dan hasil prestasi akademik siswa.¹⁴

Kondisi-kondisi tersebut menegaskan pentingnya kesejahteraan siswa di sekolah atau *school well-being* dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. *School well-being* mencakup berbagai aspek seperti, rasa nyaman berada di dalam lingkungan sekolah, dukungan emosional, hubungan sosial yang baik, serta perasaan dihargai oleh lingkungan sekolah. Kesejahteraan siswa di sekolah menjadi salah satu konsep penting yang dapat menjelaskan hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa. *School well-being* mengacu pada sejauh mana siswa

¹³Wawancara dan Observasi, Guru SMAN 1 Simpang Teritip, 12 September 2024.

¹⁴Wawancara, Guru SMAN 1 Simpang Teritip, 12 September 2024.

merasa nyaman, terlibat, dan dihargai di lingkungan sekolah. Komponen ini mencakup berbagai aspek, seperti dukungan dari guru, hubungan positif dengan teman sebaya, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, serta rasa percaya diri terhadap kemampuan diri. Siswa yang memiliki tingkat *school well-being* yang baik cenderung lebih termotivasi, memiliki sikap positif terhadap pembelajaran, dan mampu mencapai hasil akademik yang lebih baik.¹⁵

Adapun kebaharuan penelitian ini terletak pada pendekatannya untuk mengkaji hubungan antara *school well-being* dan prestasi belajar pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Simpang Teritip. Dengan memfokuskan pada siswa yang berada dalam masa kritis menjelang ujian akhir, pentingnya kesejahteraan sekolah dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan akademik. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain di wilayah pedesaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan siswa.¹⁶

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan di SMA Negeri 1 Simpang Teritip dan sekolah serupa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pendekatan yang lebih holistik. Penelitian ini tidak hanya memberikan

¹⁵Ridho SU dan Usmi K, “Hubungan Antara Kesejahteraan Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 25 Surakarta,” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014.

¹⁶Indrati Endang Mulyaningsih, “Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20 (2014), hlm. 441.

kontribusi akademik dalam pengembangan teori *school well-being*, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *school well-being* dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Simpang Teritip dengan harapan dapat memberikan gambaran pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *School Well-Being* Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “apakah terdapat hubungan antara *school well-being* dengan prestasi belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti dan menganalisis hubungan antara *school well-being* dengan prestasi belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan, memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca, serta penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi peneliti tentang bagaimana *school well-being* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan untuk guru agar dapat membimbing siswa dalam mengembangkan usaha-usaha belajar agar lebih efektif dan efisien dengan cara mengajar dan menggunakan alat bantu pembelajaran yang tepat sehingga diperoleh sikap yang positif dari siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Menjadi referensi agar lebih berupaya lagi dalam meningkatkan kesejahteraan siswa di sekolah dengan cara membenahi dan melengkapi fasilitas-fasilitas sekolah, pelayanan sekolah dan sarana pemenuhan diri siswa yang terbatas sehingga siswa merasa nyaman berada di sekolah.

c. Bagi Siswa

Dapat menjadi bahan bacaan dan dapat mengembangkan serta meningkatkan angka prestasi belajar, merasa nyaman ketika

dalam proses pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi acuan dan referensi untuk menambah informasi pengetahuan kepada peneliti selanjutnya, dan dapat memberikan gambaran penelitian yang diharapkan dapat mempermudah penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Berikut ini adalah beberapa literatur-literatur yang dianggap relevan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Palupi, dengan judul “Pengaruh *School Well Being* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Retno Palupi dapat diambil kesimpulannya bahwa, *school well being* siswa jurusan Multimedia dengan jumlah responden persentase 94,2% itu artinya kesejahteraan siswa dari aspek *having, loving, being* dan *healt* di sekolah terpenuhi dengan sangat baik. Adapun hasil belajar siswa berdasarkan acuan kriteria ketuntasan minimal 65, maka hasil belajar tersebut menunjukkan berada dalam kategori kompeten dengan persentase 100%, hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan. Adapun pengaruh *school well-being* terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *school well-being* dengan hasil belajar siswa. Melalui hasil analisis *product moment* yang telah dilakukan dengan menggunakan komputer

SPSS versi 23.0 diperoleh nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel ($0,69 > 0,217$) dengan jumlah responden atau sampel sebanyak 86 siswa dengan taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa dari kedua variabel terdapat hubungan yang positif dan signifikan, dengan kata lain hipotesis pada penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aidia Rasyid, dengan judul “Konsep dan Urgensi Penerapan *School Well-Being* Pada Dunia Pendidikan”. Data diambil melalui wawancara yang dilakukan dengan para informan. Adapun metode dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji konsep dan urgensi *school well-being* pada dunia pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aidia Rasyid dapat dikemukakan bahwa penerapan *school well-being* yang memperhatikan empat dimensi seperti *loving*, *having*, *being* dan *health* merupakan konsep sekolah yang baik yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, dengan memahami konsep *school well-being* dapat mendorong sekolah untuk membuat program-program dan kebijakan yang memperhatikan konsep *school well-being*.¹⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulifa Rahmah, Faizah dan Najwa Wafiyah, dengan judul “Bagaimana Meningkatkan *School Well Being* Dalam Memahami Peran *School Connectedness* Pada Siswa

¹⁷Retno Palupi, “Pengaruh School Well Being Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2020, hlm. 112-115.

¹⁸Aidia Rasyid, “Konsep Dan Urgensi School Well Being Pada Dunia Pendidikan,” *Jurnal Psikodimensia* 17 (2020), hlm. 162.

Mengenah Atas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif yang terdiri dari siswa Sekolah Menengah Atas sebanyak 34 orang berdasarkan perhitungan aplikasi G*Power versi 3.92 pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan 2 skala yaitu *school connectedness* dan skala *school well-being* dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan *person product moment*. Adapun temuan dalam penelitian ialah terdapat hubungan positif dengan ($r=0.77$, $p=0.00$) yang berarti terdapat hubungan antara variabel yaitu semakin tinggi tingkat *school connectedness* siswa terdapat sekolahnya maka semakin tinggi pula tingkat *school well-being* dan begitupun sebaliknya.¹⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Cornelia Yolanda Wiranata Via, dengan judul “Gambaran *Shool Well-Being* Pada Siswa yang Tinggal di Asrama Sekolah”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cornelia Yolanda Wiranata Via dapat diambil kesimpulannya bahwa, *school well-being* pada Sekolah Menengah Atas (SMA) berasrama X Tangerang Selatan cenderung tinggi, namun untuk mendapatkan gambaran *school well-being* pada siswa asrama dilakukan wawancara kepada empat partisipan yang memiliki skor *school well-being* tinggi

¹⁹Ulifa et al, “Bagaimana Meningkatkan School Well-Being Dalam Memahami Peran School Connectedness Pada Siswa Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 8 (2020), hlm. 43.

dan rendah. Berdasarkan pada data kualitatif pada dimensi *having* disimpulkan bahwa siswa sekolah asrama X yang memiliki skor *school well-being* tinggi, sedang dan rendah memiliki perbedaan yang terlihat terkait dengan fasilitas di sekolahnya, sikap dalam menanggapi mata pelajaran dan jadwal sekolah, hukuman, serta peraturan sekolah. Berdasarkan pada dimensi *loving* pada siswa yang memiliki nilai skor *school well-being* tinggi, sedang, dan rendah memiliki perbedaan terkait relasi antara siswa dengan guru dan dinamika kelompok yang berada di sekolahnya.²⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Erlando Doni Sirait, dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel Y yaitu prestasi belajar dan perbuatannya di variabel X. Adapun hasil penelitian ini diperhitungkan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar diperoleh persamaan $y=22,15 + 0,78x$ dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($-1,52 < 1,63$) hal ini menunjukkan bahwa regresi X atas Y berpola linear, sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,706 dengan koefisien deteransi sebesar 49,8% dan diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($7,914 > 1,670$) sehingga H_0 ditolak pada taraf 0,05. Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar.²¹

²⁰Cornelia YWV, “Gambaran School Well Being Pada Siswa Yang Tinggal Di Asrama Sekolah,” *Skripsi Universitas Tarumanegara*, 2019.

²¹Erlando Doni Sirait, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar,” *Journal Formatif: Universitas Indraprasta* 6 (2020), hlm. 35.

F. Rancangan Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pembahasan dari penelitian ini secara sistematis dan tepat, serta dapat memberi gambaran penelitian secara rinci, maka penulis akan menulis penelitian ini dengan secara rinci dan sistematis yaitu sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan. Bab ini terdiri dari atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, hipotesis dan rancangan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang terdiri dari, pengertian prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, pengertian *school well-being*, dan aspek- aspek *school well-being*.

Bab ketiga menjelaskan metodologi penelitian. Bab ini membahas tentang, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab keempat menjelaskan hasil temuan penelitian dan menganalisis temuan penelitian tentang hubungan antara *school well-being* dengan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

Bab kelima adalah bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil analisis data.

BAB II

SISWA, BELAJAR, DAN *SCHOOL WELL-BEING*

A. Pengertian Siswa

Siswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan formal di sekolah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai sosial dan moral yang diperlukan dalam kehidupan. Sebagaimana menurut Slameto, siswa merupakan individu yang mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses pembelajaran di sekolah. Siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sekolah, kesejahteraan psikologis, dan motivasi belajar.²²

Dalam psikologi pendidikan, siswa juga dipandang sebagai individu yang terus mengalami intelektual, sosial, emosional dan moral. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Santrock yaitu perkembangan siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor biologis dan kognitif, tetapi juga oleh lingkungan sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya, guru, serta sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah. Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk aspek *school well-being* dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.²³

Adapun menurut Hasanah menjelaskan bahwa siswa yang merasa nyaman, dihargai, dan memiliki hubungan sosial yang baik di sekolah cenderung lebih termotivasi dalam belajar serta memiliki prestasi akademik

²²Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

²³Santrock J.W, *Educational Psychology* (New York: McGrawh Hill, 2011).

yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengalami tekanan psikologis atau tidak mendapatkan dukungan sosial di lingkungan sekolahnya.²⁴ Sedangkan menurut Uno, keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencangkup kondisi fisik dan psikologis siswa seperti tingkat kecerdasan, motivasi belajar, dan kesehatan mental. Sementara itu, faktor eksternal mencangkup lingkungan keluarga, dukungan guru, metode pembelajaran, serta fasilitas sekolah yang tersedia. Dalam hal ini, *school well-being* sebagai bagian dari lingkungan eksternal memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dan menunjang pencapaian prestasi akademik yang lebih optimal.²⁵

Jadi berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa adalah individu yang sedang berada dalam fase perkembangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitarnya. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis dan kondisi lingkungan belajar yang mendukung.

B. Karakteristik Siswa Kelas XII

Siswa kelas XII berada dalam tahap remaja akhir yang berusia 17-18 tahun yang ditandai dengan perubahan yang signifikan dalam aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral. Sebagaimana menurut Santrock,

²⁴Hasanah, *Pengaruh School Well-Being Terhadap Prestasi Akademik Siswa* (Jakarta: Pustaka Edu, 2015), hlm. 20.

²⁵Uno H.B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 15.

tahap ini merupakan fase transisi menuju kedewasaan, di mana mereka mulai lebih mandiri tetapi masih mengalami tekanan akademik dan sosial.²⁶

Adapun beberapa karakteristik siswa kelas XII menurut Desmita, yaitu sebagai berikut:²⁷

1. Karakteristik Kognitif (Perkembangan Intelektual)

Adapun karakteristik kognitif pada siswa sebagai berikut:

- a. Siswa kelas XII sudah berada dalam tahap operasional formal yang artinya mereka mampu berfikir secara abstrak, logis, dan sistematis.
- b. Mereka mulai bisa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks, seperti pemecahan masalah dan berfikir kritis.
- c. Sudah memiliki kemampuan dalam merencanakan masa depan dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan akademik maupun kehidupan pribadi.

2. Karakteristik Emosional (Perkembangan Psikologis)

- a. Siswa cenderung mengalami perubahan emosi yang tidak stabil karena menghadapi tekanan akademik, tuntutan keluarga, serta pencarian identitas diri.
- b. Memiliki rasa percaya diri yang mulai berkembang tetapi masih rentan terhadap kecemasan, terutama terkait ujian, kelulusan, dan rencana setelah sekolah.

²⁶J.W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*, Edisi Kelima. Terj. Judd Dumanik Dan Achmad Chusairi (Jakarta: Erlangga, 2002).

²⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

c. Beberapa siswa mengalami stres akibat beban akademik dan tekanan sosial yang dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka di sekolah (*school well-being*).

3. Karakteristik Sosial (Interaksi dengan Lingkungan)

- a. Siswa mulai memiliki hubungan sosial yang lebih luas dan mendalam dengan teman sebaya. Teman sebaya menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi sikap, kebiasaan belajar, dan keputusan akademik siswa.
- b. Lebih menghargai kebebasan dan ingin diakui dalam lingkungan sosialnya, baik oleh teman, guru maupun keluarga.
- c. Interaksi sosial di sekolah menjadi faktor penting dalam pembentukan *school well-being* karena dukungan sosial dari teman dan guru dapat meningkatkan rasa nyaman serta prestasi pada siswa.

4. Karakteristik Moral dan Kepribadian

- a. Siswa mulai menunjukkan kesadaran moral yang lebih matang, yaitu mampu membedakan mana yang benar dan salah berdasarkan nilai-nilai yang diyakini.
- b. Cenderung mencari role model atau panutan, baik dari guru, orang tua, maupun tokoh masyarakat, dalam membentuk identitas diri mereka.
- c. Memiliki kecenderungan untuk berani mengambil keputusan sendiri, tetapi masih membutuhkan bimbingan agar tidak terpengaruh oleh pergaulan negatif.

5. Karakteristik Akademik dan Prestasi Belajar

- a. Menghadapi tekanan akademik yang tinggi karena harus mempersiapkan ujian akhir dan seleksi perguruan tinggi.
- b. Siswa yang memiliki motivasi instrinsik lebih cenderung mencapai prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya bergantung pada motivasi ekstrinsik seperti hadiah atau hukuman.
- c. *School well-being* yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa karena merasa nyaman dan termotivasi belajar di lingkungan sekolah.

C. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, di mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*).²⁸

Sebelum memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar, harus bertitik tolak terlebih dahulu tentang pengertian belajar itu sendiri. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif

²⁸M. Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Strandart Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2017), hlm. 63.

menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁹ Belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugihartono mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Selanjutnya Reber yang dikutip oleh Sugihartono, mendefinisikan belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai latihan yang diperkuat.³⁰

Mukhtar menyatakan bahwa pengertian belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari test mengenai sejumlah materi tertentu.³¹

Adapun Slameto mendefinisikan prestasi belajar sebagai tinggi rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

²⁹Muhibbin Syah, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 14.

³⁰Sugihartono et al, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2016), hlm. 33.

³¹Zainal Arifin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 67.

Prestasi adalah bukti usaha siswa yang telah dicapai dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat tes, dengan diketahuinya prestasi belajar maka seorang guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan bahan ajar.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran di sekolah, yang dapat diukur melalui nilai, skor tes, atau bentuk evaluasi lainnya. Prestasi belajar juga mencerminkan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar dan interaksi dengan lingkungannya.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor-faktor penyebabnya. Prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Adapun faktor-faktor prestasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-organ

³²Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal ini penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental.³³

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor-faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Tingkat intelegensi atau kecerdasan (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluang meraih sukses, akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses.³⁴

Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang

³³M. Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 17-22.

³⁴Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 54.

dan sebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif. Sikap (attitude) siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negatif terhadap guru ataupun pelajaran apalagi disertai dengan sikap benci maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang maksimal.³⁵

Setiap individu mempunyai bakat dan setiap individu yang memiliki bakat akan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar pada bidang-bidang tertentu. Minat (*interest*) dapat diartikan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai contoh siswa yang mempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus dan intensif ke dalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan. Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.³⁶

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari faktor sosial, di mana faktor sosial dibagi menjadi dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor

³⁵Ibid.

³⁶Zaenal A, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Pendidikan, 2014), hlm. 13.

lingkungan non sosial:

- a. Faktor sosial lingkungan ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa.
- b. Lingkungan sosial sekolah meliputi kesejahteraan sekolah (*school well-being*). *Well-being* untuk memprediksi prestasi belajar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara *school well-being* dengan prestasi belajar.
- c. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.³⁷

E. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa melalui proses belajar yang meliputi tiga domain utama, yaitu:

³⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 244.

1. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif ini meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, sintesis, dan analisis. Sehingga peneliti menjadikan hasil belajar kognitif sebagai acuan dalam sampel penelitian dengan mengambil nilai angka yang tertera pada raport hasil belajar siswa. Hasil kognitif mencakup kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai pembelajaran secara intelektual, seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi. Dalam penelitian ini hasil belajar kognitif akan diukur melalui ujian siswa yang mencerminkan capaian pembelajaran dalam dimensi ini.³⁸

2. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalamannya), dan karakterisasi (penghayatan). Hasil belajar afektif terkait dengan sikap dan nilai-nilai yang dikembangkan siswa selama proses belajar, meliputi penerimaan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi. Untuk mendukung pengukuran dimensi ini, penelitian menggunakan observasi terhadap perubahan sikap siswa atau instrumen penilaian terkait penghayatan nilai-nilai yang telah dipelajari.³⁹

3. Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik meliputi keterampilan bergerak dan

³⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

³⁹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

bertindak serta kecakapam ekspresi verbal dan non verbal, atau biasa dikenal bidang pengembangan diri. Hasil psikomotorik melibatkan kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan fisik, seperti keterampilan teknis, gerakan terkoordinasi, serta ekspresi verbal dan nonverbal yang mendukung penguasaan praktis terhadap suatu materi. Pengukuran dimensi ini dilakukan dengan menilai aktivitas praktik siswa, seperti tugas berbasis keterampilan atau demonstrasi.⁴⁰

Metode pengukuran prestasi belajar dalam penelitian ini dilakukan secara komprehensif, mencangkup nilai akademik (*cognitive outcomes*) sebagai data utama, serta aspek afektif dan psikomotorik sebagai data pendukung yang diperoleh melalui observasi dan angket.

F. *School Well-Being*

Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswa belajar di sekolah. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa belajar adalah *school well-being*. *School well-being* adalah konstruk multidimensional yang berdampak pada sikap positif seperti emosi yang positif dan selalu dalam keadaan suka cita. Intinya adalah seseorang dengan *well-being* yang tinggi adalah individu yang memiliki pengalaman emosi yang positif, jarang terlibat dengan emosi negatif dan tingkat kepuasan hidup yang tinggi.⁴¹

School well-being sebagai sebuah keadaan sekolah yang

⁴⁰Ibid.

⁴¹Konu dan Rimpela, *School Well-Being: A Framework For Understanding Students Achievement*, 2002.

memungkinkan individu memuaskan kebutuhan dasarnya, yang meliputi *having, loving, being*, dan *health*. *School well-being* pada siswa merupakan merupakan kehidupan emosional yang positif yang dihasilkan dari keselarasan antara faktor lingkungan, kebutuhan pribadi, dan harapan siswa di sekolah. *School well-being* yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela merujuk pada konsep *well-being* menurut Allardt. Allardt sendiri mendefinisikan *well-being* sebagai keadaan yang memungkinkan individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu kebutuhan material dan non-material.⁴²

Tujuan utama *school well-being* adalah tidak hanya sekedar pemenuhan kesejahteraan siswa saja, melainkan juga pemenuhan akan prestasi, potensi, serta kemampuan fisik maupun mental siswa. Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *school well-being* yaitu suatu bentuk keadaan di sekolah yang memfokuskan kepada kesejahteraan para siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah, sebagaimana dalam adanya *school well-being* diharapkan para siswa nantinya menemukan kesejahteraan dalam dirinya untuk selalu mengikuti kegiatan dan pembelajaran di sekolah dan tentunya akan memberikan peningkatan prestasi belajar siswa tersebut, sebab dalam *well-being* tersebut siswa akan selalu diarahkan untuk mengasah emosi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan menemukan kesejahteraan dalam dirinya untuk selalu mengikuti setiap kegiatan maupun pembelajaran yang sedang

⁴²Konu dan Rimpela, *Education And The Student' School Well-Being: Connections With Academic Achievement*, 2006.

dilaksanakan dalam kelas maupun di luar kelas.⁴³

G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *School Well-Being*

School well-being merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh siswa dalam lingkungan sekolah, mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis yang mendukung proses belajar mereka. Untuk mengetahui faktor-faktor *school well-being*, menurut dari teori Konu dan Rimpela yang mencangkup empat faktor utama yang mempengaruhi kesejahteraan siswa di sekolah yaitu sebagai berikut:⁴⁴

1. *School Condition* (Kondisi Sekolah)

Faktor ini mencangkup aspek-aspek fisik dan lingkungan sekolah yang dapat mendukung atau menghambat kesejahteraan siswa. Adapun yang termasuk dalam kondisi sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Fasilitas sekolah yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga.
- b. Keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah harus terjaga.
- c. Kebijakan sekolah yang mendukung kesejahteraan siswa, seperti kebijakan anti perundungan dan pendekatan disiplin yang positif.

2. *School Relationship* (Hubungan Sosial)

Interaksi sosial yang positif antara siswa, guru, dan staf sekolah berkontribusi besar terhadap kesejahteraan siswa. Adapun faktor hubungan sosial ini mencangkup yaitu sebagai berikut:

⁴³Briner et al, *Staff Well Being Is Key to School Success* (London: Hamilton House, 2019).

⁴⁴Konu dan Rimpela, “Well-Being In School: A Conceptual Model, Health Promotion International” 17 (2012), hlm. 79.

- a. Hubungan baik antara siswa dengan teman sebayanya yang memberikan hubungan sosial dan emosional.
- b. Hubungan antara siswa dan guru yang bersifat mendukung dan mendorong perkembangan akademik serta emosional.
- c. Dukungan dari orang tua dalam lingkungan sekolah yang memperkuat kesejahteraan siswa.

3. *Means for Self-Fulfillment* (Sarana Pengembangan Diri)

Faktor ini berkaitan dengan kesempatan yang diberikan sekolah kepada siswa untuk mengembangkan diri mereka sesuai dengan potensi dan minatnya. Adapun beberapa aspek yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut:

- a. Kurikulum yang memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan bakatnya.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan mendukung perkembangan keterampilan siswa.
- c. Kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sekolah, seperti melalui organisasi siswa.

4. *Health Status* (Kesehatan Siswa)

Kesehatan fisik dan mental siswa sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka di sekolah. Adapun faktor dari kesehatan siswa ini mencakup yaitu sebagai berikut:

- a. Pola makan yang sehat dan akses ke layanan kesehatan di sekolah.
- b. Kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik dan keseimbangan antara

belajar serta istirahat.

- c. Program kesehatan mental yang mendukung siswa dalam menghadapi stres akademik dan masalah pribadi.⁴⁵

Berdasarkan dengan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keempat faktor ini saling berkaitan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan siswa. Jika sekolah mampu memenuhi faktor-faktor tersebut, maka *school well-being* siswa akan meningkat yang pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial siswa.

H. Aspek-Aspek *School Well-Being*

Konu dan Rimpela menjelaskan dimensi dari *school well-being* yaitu sebagai berikut:⁴⁶

1. *Having* (Kondisi Sekolah)

Having (kondisi sekolah) mencakup aspek material dan non-material meliputi lingkungan fisik di sekitar sekolah, lingkungan belajar, serta layanan di sekolah adapun meliputi:

- a. Lingkungan fisik, yaitu lingkungan sekolah yang nyaman, temperatur, kualitas udara, kebisingan dan pencahayaan.
- b. Lingkungan belajar, yang terdiri dari kurikulum ukuran kelompok dalam mengerjakan tugas, jadwal pemberian tugas pada siswa yang harus dilakukan secara seimbang serta adanya regulasi untuk

⁴⁵Ibid.

⁴⁶Konu dan Rimpela, *Well-Being In School: A Conceptual Model* (Oxford University Press: Health Promotion International, n.d.).

pemberian hukuman kepada siswa dengan cara yang tepat dan siswa mampu memahami tujuan dari hukuman yang diberikan kepadanya.

- c. Layanan sekolah, adalah sebagai penunjang aktivitas siswa selama berada di sekolah. Pelayanan ini terdiri dari layanan makan siang (kantin), pelayanan kesehatan, dan layanan konseling.

2. *Loving* (Hubungan Sosial)

Loving (hubungan sosial) merujuk kepada lingkungan sosial belajar, hubungan siswa guru, hubungan dengan teman sekelas, dinamika kelompok, kekerasan, kerja sama sekolah dengan rumah, pengambilan keputusan sekolah, dan suasana dari keseluruhan organisasi di sekolah. Iklim sekolah dan iklim belajar mempunyai dampak pada kesejahteraan dan kepuasan siswa di dalam sekolah. Hubungan yang baik dan suasana yang baik merupakan untuk mempromosikan sumber manusia dalam masyarakat dan untuk meningkatkan prestasi di sekolah. Model sekolah sejahtera, hubungan di antara sekolah dengan rumah ditempatkan pada kategori hubungan sosial.

3. *Being* (Pemenuhan Diri)

Mengacu pada konsep Allart dan Konu & Rimpela *being* merupakan terdapatnya penghormatan terhadap individu sebagai orang yang bernilai di dalam masyarakat. Dalam konteks sekolah, *being* dapat dilihat dengan upaya sekolah dalam memberikan pemenuhan diri bagi siswanya. Masing-masing siswa dapat mempertimbangkan sebagai anggota yang sama pentingnya dari komunitas sekolah. Hal tersebut

dapat diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk menjadi anggota dalam komunitas sekolah. Selain itu, siswa mendapat penghargaan dari prestasi yang diraihnya, serta adanya kesempatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan minat siswa.⁴⁷

4. *Health* (Kesehatan)

Kesehatan merupakan sumber daya dan bagian penting dari adanya kesejahteraan. *Health* (kesehatan) dapat dilihat dalam bentuk yang sederhana, yakni tidak adanya sumber penyakit dan siswa yang sakit. Status kesehatan, yang terdiri dari gejala fisik dan mental. Status kesehatan ini meliputi aspek dan mental berupa psikosomatis, penyakit kronis, penyakit ringan seperti flu, dan penghayatan akan keadaan diri.⁴⁸

5. Remaja

Dalam aspek kesejahteraan sekolah (*school well-being*) pada remaja, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kesejahteraan yaitu:

a. Aspek Kognitif

- 1) Kondisi sekolah (*having*), kondisi fisik dan fasilitas sekolah yang memadai dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif, sehingga meningkatkan kesejahteraan kognitif siswa.
- 2) Pemenuhan diri (*being*), kesempatan untuk mengembangkan

⁴⁷Konu et al, “Factor Structure Of The School Well-Being Model,” *Journal; Health Education Research* 17 (2003).

⁴⁸*Ibid.*

potensi diri melalui kegiatan pembelajaran yang menantang dan bermakna berkontribusi pada kesejahteraan siswa.

b. Aspek Sosial

- 1) Hubungan sosial (*loving*), interaksi positif dengan teman sebaya dan guru, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan penting bagi kesejahteraan sosial siswa.
- 2) Kesehatan (*health*), kesehatan fisik dan mental yang baik memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial mereka, mendukung kesejahteraan sosial secara keseluruhan.⁴⁹

6. Siswa

Aspek-aspek *school well-being* dari perspektif siswa mencakup beberapa faktor utama yang mempengaruhi kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah. Adapun beberapa aspek tersebut meliputi:⁵⁰

a. Kesejahteraan Emosional

Kesejahteraan emosional mengacu pada bagaimana siswa merasa dalam kesehariannya di sekolah. Adapun beberapa indikator yang mencangkup kesejahteraan emosional pada siswa meliputi:

- 1) Siswa merasa bahagia dan menikmati proses belajar mengajar di sekolah.

⁴⁹Rahman. A, “Kesejahteraan Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Belajar Siswa,” *Jurnal Psikohumaniora* 8 (2019), hlm. 150.

⁵⁰Hascher T, “School Well-Being and Its Relationship With Learning And Social Behavior Psychology In The School” 41 (2018), hlm. 627.

- 2) Siswa tidak mengalami stres yang berlebihan akibat tekanan akademik atau sosial.
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial.
- 4) Tidak mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan atau depresi akibat lingkungan sekolah.

b. Kesejahteraan Sosial

Aspek ini berkaitan dengan bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan komunitas sekolah. Adapun faktor-faktor yang mendukung kesejahteraan sosial siswa di sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki teman yang mendukung dan hubungan sosial yang positif.
- 2) Tidak mengalami perundungan (*bullying*) atau diskriminasi.
- 3) Merasa diterima dan memiliki rasa kebersamaan dalam lingkungan sekolah.
- 4) Dapat berkomunikasi dengan guru dan tenaga pendidik secara nyaman dan tanpa rasa takut.

c. Kesejahteraan Akademik

Kesejahteraan akademik mencerminkan sejauh mana siswa merasa nyaman dengan proses pembelajaran di sekolah. Adapun indikator yang mencangkup kesejahteraan akademik siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan meraih prestasi.
- 2) Mendapatkan dukungan dari guru dalam memahami materi pelajaran.
- 3) Tidak merasa tertekan dengan tugas dan tuntutan akademik yang berlebihan.
- 4) Mendapatkan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi dan minatnya.

d. Kesejahteraan Fisik

Aspek ini mencakup faktor kesehatan dan kenyamanan lingkungan fisik sekolah yang berdampak pada kesejahteraan siswa. Adapun beberapa faktor yang berperan dalam kesejahteraan fisik yaitu sebagai berikut:

- 1) Sekolah memiliki fasilitas yang mendukung kesehatan dan keselamatan siswa, seperti ruang kelas yang nyaman, toilet yang bersih, serta kantin dengan makanan yang sehat.
- 2) Tidak mengalami kelelahan fisik akibat jadwal yang terlalu padat atau kegiatan ekstrakurikuler yang berlebihan.
- 3) Mendapatkan akses terhadap fasilitas yang mendukung kesehatan tubuh.

e. Peranan Dihargai dan Diterima

Siswa yang merasa dihargai di lingkungan sekolah cenderung memiliki kesejahteraan yang lebih baik. Berberapa faktor yang mendukung yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa dihargai oleh guru, teman, dan staf sekolah dalam setiap interaksi.
- 2) Terdapat kebebasan untuk mengekspresikan pendapat dan perasaan dalam lingkungan yang suportif.
- 3) Kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti organisasi, ekstrakurikuler, dan diskusi kelas.
- 4) Tidak ada perlakuan administratif berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya siswa.

f. Keseimbangan Antara Tuntutan dan Waktu Luang

Siswa membutuhkan keseimbangan antara tuntutan akademik dan waktu luang untuk beristirahat serta bersosialisasi.

Adapun beberapa faktor yang berpengaruh yaitu sebagai berikut:

- 1) Sekolah memberikan waktu istirahat yang cukup dan tidak membebani siswa dengan tugas yang berlebihan.
- 2) Siswa memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan rekreasi, seperti bermain atau mengembangkan hobi.
- 3) Tidak mengalami tekanan yang berlebihan dalam mencapai nilai akademik tertentu.
- 4) Diberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas tanpa harus terikat pada tuntutan akademik yang kaku.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

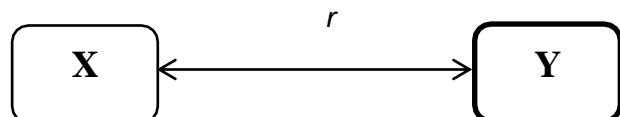
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain kuantitatif korelasional yang mengkaji hubungan dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *school well-being* independen variabel (variabel bebas) yang di tandai dengan simbol X
2. Variabel prestasi belajar dependen variabel (variabel terikat) yang di tandai dengan simbol Y

Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:

Gambar III. 1 Korelasi Variabel Penelitian



Keterangan:

X : *School Well-being*

Y : Prestasi Belajar

r : Koefisien Korelasi Antara *School Well-Being* dan Prestasi Belajar

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan masa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah observasi atau penggalian data selama di lapangan. Lamanya waktu penelitian ditentukan sendiri oleh peneliti

sesuai dengan kebutuhannya.⁵¹ Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dari tahun 2024 yang diawali dengan wawancara bersama guru di SMA Negeri 1 Simpang Teritip dan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Simpang Teritip. Setelah mendapatkan informasi yang akan diteliti, peneliti akan melanjutkan penelitian tersebut dalam masa penelitian mulai dari dikeluarkannya surat izin penelitian sampai dengan selesainya penelitian.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilakukan dan proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Tempat penelitian ini dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.⁵²

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Simpang Teritip yang beralamat di Jl. Pelangas, Kec. Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kode Pos 33366.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁵¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 16.

⁵²Syarif Hidayatullah, *Hot Fit Pengembangan Sistem Informasi* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 68.

kesimpulan.⁵³ Jadi populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, sesuai dengan data yang akan diteliti.

Tabel III. 1 Populasi Penelitian

Adapun populasi keseluruhan kelas XII di SMA Negeri 1 Simpang Terititip

No.	Kelas	Jumlah
1.	XII A	32
2.	XII B	31
3.	XII C	35
4.	XII D	30
5.	XII E	30
Jumlah		158

Sumber Data: SMA Negeri 1 Simpang Terititip

Berdasarkan data yang ada, penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan objek peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Terititip terdiri dari 5 rombel a, b, c, d, dan e. Dengan jumlah keseluruhan peserta didik berjumlah 158 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dimisalkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Jadi dari populasi tersebut diambil sampel sebagai sumber data yang dapat mewakili dari

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D, Edisi Revisi XXII* (Bandung: Alfabeta, 2016).

populasi.⁵⁴

Teknik Sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis pengambilan sampel *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik prosedur pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel *Isaac & Michael* yang mana jumlah populasi tersebut dibulatkan menjadi 160. Kemudian didapatkan sampel yang digunakan berjumlah 102 dengan taraf kesalahan 1%, 90 dengan taraf kesalahan 5%, dan 83 dengan taraf 10%.

Tabel III. 2 Penentuan Jumlah Sampel Isaac & Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	81	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270

⁵⁴Ibid.

130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	235	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	560	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	569	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	663	349	272

Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau *sampling error* dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada taraf kesalahan 5%.

Sehingga jumlah sampel ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\chi^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + \chi^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

S^2 : Jumlah sampel

χ^2 : Chi kuadrat yang harganya tergantung harga kebebasan

dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kebebasan 5% harga Chi Kuadrat = 3.841. Harga Chi kuadrat untuk kesalahan 1% = 6.634 dan 10% = 2.706.

N : Jumlah Populasi

P : Peluang besar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

D : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01 ; 0,05; dan 0,10.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu diambil sebanyak 90 sampel.

D. Definisi Operasional

1. School Well-Being

Menurut Rasyidin, *school well-being* merupakan suasana psikologis yang tercipta dalam lingkungan sekolah, sehingga setiap civitas akademik merasa bahagia dalam menjalankan aktivitas di sekolah.⁵⁵ Adapun menurut Faizah dkk, konsep *school well-being* siswa dapat menjadi pertimbangan sekolah sebagai bahan agar dapat memahami hal-hal apa saja yang mampu membuat siswa merasa senang dan sejahtera saat di sekolah.⁵⁶ Aspek-aspek *school well-being* meliputi kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri (*being*), dan status kesehatan (*health status*).

2. Prestasi Belajar

Menurut Djamarah, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁵⁷ Adapun prestasi belajar menurut Helmawati adalah hasil dari pembelajaran, di mana prestasi dapat diperoleh melalui evaluasi atau penilaian setiap siswa, siswa akan

⁵⁵Rasyidin W, *Pedagogik: Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁵⁶Faizah et al, “School Well-Being Pada Siswa Berprestasi Sekolah Dasar Yang Melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 5 (2018).

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

mendapatkan hasil atau prestasi yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik melalui pengetahuan yang dikuasai.⁵⁸

E. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam menentukan masalah penelitian adalah adanya atau ketersediaan sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penggunaan sumber data ini adalah untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif dan mendalam tentang hubungan *school well-being* terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

Sumber data primer ialah data awal yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data.⁵⁹ Data primer dalam penelitian ini yaitu melalui angket atau kuesioner yang dibagikan kepada kelas yang menjadi responden. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau berupa pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang terkait. Angket menjadi instrumen pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang hubungan antara *school*

⁵⁸Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

⁵⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 87.

well-being dengan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

F. Instrumen Penelitian (Angket Penelitian)

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, diperlukan alat ukur atau lebih dikenal dengan istilah instrumen. Dalam penelitian ini instrumen merupakan sesuatu yang penting. Instrumen penelitian harus mampu menggali secara dalam subjek yang akan diteliti. Untuk memperoleh data yang lebih akurat dan tepat guna, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu, angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.⁶⁰

Instrumen penelitian yang digunakan ada 2 variabel yaitu *school well-being* (X), kemudian prestasi belajar (Y). Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari skala *school well-being* yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela. Skala ini bertujuan untuk mengukur kesejahteraan siswa di sekolah berdasarkan empat dimensi utama yaitu, pertama *having* (kondisi sekolah) yaitu mengukur fasilitas, sumber daya, dan lingkungan fisik sekolah yang mendukung proses belajar

⁶⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 229.

siswa, kedua *loving* (hubungan sosial) mengukur kualitas hubungan sosial siswa dengan teman sebaya, guru, dan komunitas sekolah, ketiga *being* (pemenuhan diri) mengukur kesempatan siswa untuk mengembangkan diri, mendapatkan penghargaan, dan merasa memiliki peran di sekolah, dan keempat *health* (kesehatan) mengukur kesejahteraan fisik dan mental siswa selama berada di lingkungan sekolah.⁶¹

Dalam penelitian ini, skala diadaptasi untuk menyesuaikan dengan kondisi siswa di SMA Negeri 1 Simpang Teritip baik dari segi bahasa maupun relevansi pernyataan terhadap konteks sekolah. Sebelum digunakan dalam penelitian angket ini diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen mampu mengukur aspek yang diinginkan secara akurat dan konsisten, adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert* 3 poin dengan rentang jawaban 3 poin untuk R (relevan), 2 poin untuk KR (kurang relevan), dan 1 poin untuk TR (tidak relevan).

Dalam penyebaran angket dilakukan secara langsung dan bersifat tertutup. Angket yang digunakan dengan skala *likert*, yakni memiliki soal pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Skala *likert* dijelaskan oleh Sugiyono yang dikutip oleh Sukardi, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Selain itu, skala ini juga menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa

⁶¹Ibid.

pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta untuk memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan.⁶²

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut terdapat jawaban pernyataan antara lain:

1. Pernyataan favorable (positif) seperti sangat relevan (R) skor poin 3, kurang relevan (KR) skor poin 2, tidak relevan (TR) skor poin 1.
2. Pernyataan unfavorable (positif) seperti sangat relevan (R) skor poin 1, kurang relevan (KR) skor poin 2, tidak relevan (TR) skor poin 3.

G. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur sekelompok data dari suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan naik jika sekelompok data tersebut valid dan reliabel. Dalam uji instrumen, peneliti menggunakan 2 uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan dalam mendefinisikan variabel. Pengujian validitas jika instrumen disebut valid, maka untuk mendapatkan data yang valid menggunakan alat ukur yang dapat mengukur kevalidannya.⁶³ Jadi penelitian ini menggunakan uji validitas dengan

⁶²Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 146.

⁶³Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 182.

bantuan program *statistical package for sosial science* (SPSS). Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

N : nilai keseluruhan sampel

$\sum xy$: nilai keseluruhan data variabel X dan variabel Y

$\sum x$: nilai keseluruhan data variabel X

$\sum y$: nilai keseluruhan data variabel

Jika ingin mengetahui uji validitas valid atau tidaknya pada tiap item butir soal, dilakukan dengan pengkorelasian setiap total skor yang di peroleh. Nilai korelasi pada r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Jadi data instrumen dapat dikatakan valid atau tidak valid yaitu jika nilai r_{hitung} lebih besar ($>$) nilai r_{Tabel} , maka dinyatakan hasil pengujian valid. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil ($<$) nilai r_{Tabel} maka hasil pengujinya tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui indikator-indikator instrumen dan digunakan sebagai alat ukur variabel yang dapat dipercaya atau tidak. Uji reliabilitas penelitian menggunakan memakai teknik *alpha cronbach*. Kemudian, hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel jika hasil nilai $r_{11} > 0,6$ dan sebaliknya ketika hasil nilai $r_{11} < 0,6$ dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan pengujian ini menggunakan bantuan program *statistical package for sosial science* (SPSS).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Jika data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, maka pola analisis statistik yang akan digunakan. Tujuan analisis data ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁶⁴ Data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji prasyarat analisis, korelasi dan uji regresi linier, sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk menganalisis variabel X dan variabel Y. Uji prasyarat analisis yaitu digunakan untuk mengetahui

⁶⁴Mohammad Kasim, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 119.

hasil uji hipotesis dilanjutkan atau tidak dilanjukkan. Adapun uji prasyarat analisis data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yaitu pengujian dilakukan dalam penilaian data yang diberikan peneliti kepada responden untuk melihat hasil, apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *kolmogrov-smirnov* dengan taraf kesalahan 5%. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 29. Lebih lanjut, bisa dikatakan hasil uji normalitas yang berdistribusi normal atau tidak diketahui jika nilai bersignifikansi $> 0,05$ dinyatakan data berdistribusi normal, dan jika nilai bersignifikansi $< 0,05$ dinyatakan data tidak berdistribusi normal.⁶⁵

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang bertujuan untuk membuktikan sebaran data peneliti yang diberikan kepada responden agar bisa mengetahui varian sama atau varian tidak sama. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan rumus *one way anova* dan untuk mempermudah pengujian, maka akan dibantu dengan program SPSS versi 29. Kriteria pengujian dengan SPSS versi 29 adalah jika angka signifikan (SIG) $> 0,05$, maka data homogen. Sedangkan jika angka signifikan (SIG) $< 0,05$,

⁶⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 176.

maka data tidak homogen.⁶⁶

2. Uji Korelasi

Uji korelasi *pearson* atau dikenal juga dengan korelasi *product moment* adalah analisis mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel di mana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Uji korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel, apabila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.⁶⁷

Jadi untuk menganalisis data tentang hubungan antara *school well-being* dengan prestasi belajar siswa dan untuk menentukan apakah variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kemudian signifikansi antara variabel X dengan variabel Y dilakukan dengan kriteria menggunakan r_{tabel} pada tingkat signifikansi $5\% = 0,05$. Jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq 1)$. Maksudnya adalah nilai r terbesar adalah +1 dan nilai r terkecil adalah -1. Apabila $r = -1$

⁶⁶*Ibid.*

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2022), hlm. 128.

artinya korelasinya negatif sempurna $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat.

Jika menggunakan program SPSS V29 analisis korelasi *pearson* dapat dilakukan dengan uji *correlate-bivariate*. Kemudian untuk menentukan signifikansi antara variabel X dengan variabel Y harus melakukan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara *school well-being* dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

H_a : Terdapat hubungan signifikan antara *school well-being* dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

Melakukan kriteria pengujian, yaitu:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan tidak ada hubungan signifikan antara *school well-being* dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Simpang Teritip.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan adakorelasi signifikan antara *school well-being* dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

I. Hipotesis

Dalam sebuah penelitian, hipotesis diperlukan untuk memprediksi kemungkinan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang

dimunculkan pada penelitian.⁶⁸ Dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip. Hipotesisnya dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : $p = 0$, tidak terdapat hubungan antara *school well-being* dengan prestasi belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

H_a : $p \neq 0$, terdapat hubungan antara *school well-being* dengan prestasi belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

⁶⁸Ibid.

BAB IV

ANALISIS HUBUNGAN *SCHOOL WELL-BEING* DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 SIMPANG TERITIP

A. Gambaran Umum Responden

Responden pada penelitian ini yaitu remaja kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip dengan usia 17-19 tahun dengan jumlah 90 responden. Jumlah responden tersebut diambil berdasarkan rumus Isaac & Michael, karena jumlah populasinya sangat banyak yaitu 158 siswa.

B. Hasil Uji Coba

Berdasarkan uji coba Instrumen, untuk menganalisis validitas butir soal menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 1 Hasil Uji Coba Validitas School Well-being

No. Soal	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,349	0,207	Valid
2	0,328	0,207	Valid
3	0,491	0,207	Valid
4	0,323	0,207	Valid
5	0,322	0,207	Valid
6	0,436	0,207	Valid
7	0,405	0,207	Valid
8	0,344	0,207	Valid
9	0,323	0,207	Valid
10	0,318	0,207	Valid
11	0,383	0,207	Valid
12	0,370	0,207	Valid
13	0,482	0,207	Valid
14	0,479	0,207	Valid
15	0,380	0,207	Valid
16	0,375	0,207	Valid
17	0,322	0,207	Valid

18	0,337	0,207	Valid
19	0,344	0,207	Valid
20	0,440	0,207	Valid
21	0,322	0,207	Valid
22	0,337	0,207	Valid
23	0,382	0,207	Valid
24	0,348	0,207	Valid
25	0,353	0,207	Valid
26	0,421	0,207	Valid
27	0,337	0,207	Valid
28	0,468	0,207	Valid
29	0,355	0,207	Valid
30	0,353	0,207	Valid
31	0,346	0,207	Valid

(Sumber Lampiran Output SPSS)

Berdasarkan data di atas telah diuji cobakan dengan jumlah data (n)

90. Maka dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel untuk *Korelasi validitas* ($df = n-2$, nilai df di dapat 88 dengan r tabel 0,207. maka nilai r hitung memiliki nilai diatas 0,207, maka soal tersebut dikatakan semuanya valid dan dapat digunakan untuk mengambil data dalam penelitian. Dan sebaliknya r hitung memiliki nilai dibawah 0,207, maka soal tersebut dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk mengambil data dalam penelitian.

Reliabilitas Alat Ukur *School Well-being*

Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Menurut Arikunto “instrumen

dikatakan reliabel apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik". Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Adapun kriteria reliabel menurut Ghazali, menyatakan "**Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,70 maka reliabel**". berikut hasil uji reliabilitas kuisioner menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel IV. 2 **Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,797	31

Dari output SPSS di atas menujukan table *Reliability Statistic* pada SPSS yang terlihat koefesien reliabilitas pada nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,493. Sedangkan metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6. Karena nilainya lebih besar ($0,797 > 0,6$), maka dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan pada item soal tersebut berkategori reliabel.

Tabel IV. 3 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Sugiyono,2012)

C. Gambaran *School Well-Being* pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1

Simpang Teritip

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 90 siswa untuk memperoleh data tentang *school well-being* pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip. Adapun jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 31 item, yang dikembangkan dari indikator-indikator seperti yang tercantum dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Selanjutnya indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui school well-being di Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip, lebih jelasnya data-data tersebut penulis susun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4 Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Data Rekapitulasi hasil kuisioner *school well-being* di Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip

No. Item	Option						Skor Tiap Item Kuisioner	
	Relevan (3)		Kurang Relevan (2)		Tidak Relevan (1)			
	F	%	F	%	F	%		
1	50	56%	30	33%	10	11%	220	
2	24	27%	45	50%	21	23%	183	
3	49	54%	32	36%	9	10%	220	
4	64	71%	18	20%	8	9%	236	
5	66	73%	18	20%	6	7%	240	
6	22	24%	47	52%	21	23%	181	
7	44	49%	35	39%	11	12%	213	
8	35	39%	20	22%	35	39%	180	
9	54	60%	23	26%	13	14%	221	
10	56	62%	23	26%	11	12%	225	
11	63	70%	22	24%	5	6%	238	
12	48	53%	33	37%	9	10%	219	
13	32	36%	33	37%	25	28%	187	
14	16	18%	26	29%	48	53%	148	
15	34	38%	39	43%	17	19%	197	
16	48	53%	26	29%	16	18%	212	
17	75	83%	11	12%	4	4%	251	
18	66	73%	22	24%	2	2%	244	
19	31	34%	46	51%	13	14%	198	
20	23	26%	12	13%	55	61%	148	
21	53	59%	29	32%	8	9%	225	
22	46	51%	23	26%	21	23%	205	
23	37	41%	37	41%	16	18%	201	
24	21	23%	29	32%	40	44%	161	
25	25	28%	22	24%	39	43%	166	
26	30	33%	28	31%	32	36%	178	
27	33	37%	31	34%	26	29%	187	
28	42	47%	20	22%	28	31%	194	
29	50	56%	25	28%	15	17%	215	
30	47	52%	22	24%	21	23%	206	

31	71	79%	12	13%	7	8%	244
Jumlah	1355		839		592		
Rata-rata	43,7	48,6%	27,1	30,1%	19,1	21,2%	6343

Tingkat	Per센
<i>School Well Being Tinggi</i>	48,6%
<i>School Well Being Sedang</i>	30,1%
<i>School Well Being Rendah</i>	21,2%

Melihat hasil rekapitulasi di atas jelaslah bahwa *school well-being* relevan di SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

Tabel IV. 5 Data Nilai Prestasi Belajar Siswa

No	Nama	Nilai Raport (Rata-Rata)	Kategori Prestasi
1.	In-01	70	Sedang
2.	In-02	78	Tinggi
3.	In-03	90	Sangat Tinggi
4.	In-04	82	Tinggi
5.	In-05	76	Tinggi
6.	In-06	71	Sedang
7.	In-07	73	Sedang
8.	In-08	73	Sedang
9.	In-09	80	Tinggi

10.	In-10	76	Tinggi
11.	In-11	73	Sedang
12.	In-12	81	Tinggi
13.	In-13	74	Sedang
14.	In-14	73	Sedang
15.	In-15	74	Sedang
16.	In-16	76	Tinggi
17.	In-17	86	Tinggi
18.	In-18	70	Sedang
19.	In-19	70	Sedang
20.	In-20	71	Sedang
21.	In-21	70	Sedang
22.	In-22	90	Tinggi
23.	In-23	73	Sedang
24.	In-24	72	Sedang
25.	In-25	70	Sedang
26.	In-26	83	Tinggi
27.	In-27	72	Sedang
28.	In-28	79	Tinggi
29.	In-29	72	Sedang
30.	In-30	74	Sedang
31.	In-31	74	Sedang
32.	In-32	85	Tinggi
33.	In-33	77	Tinggi

Rentang Nilai :

86-100 : Sangat Tinggi

75-85 : Tinggi

70- 74 : Sedang

69-73 : Rendah

Berdasarkan hasil prestasi belajar siswa rata-rata kelas XII di SMA Negeri

1 Simpang Teritip yaitu 74.05 termasuk ke dalam kategori sedang.

D. Analisis Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip

Analisis prestasi belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip, dapat diketahui dari nilai hasil sumatif (rata-rata nilai Raport) yang diperoleh siswa yang menggunakan *school well-being*. Data tersebut selanjutnya dianalisis deskripsi menggunakan SPSS, berikut hasil analisisnya:

Tabel IV. 6 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	90	24,00	91,00	7273,00	80,8111	8,54715
Valid N (listwise)	90					

Berdasarkan hasil output SPSS pada data prestasi belajar didapatkan nilai Rata-rata (mean) 80,8.

E. Analisis Hubungan *School Well-Being* Dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip

Untuk mengetahui hubungan *school well-being* dengan prestasi belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip, maka dilakukan uji hipotesis. Tapi sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dua varians untuk mengetahui analisis lebih lanjut dari data tersebut.

1. Uji Normalitas dan Homogenitas

a. Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil normalitas dari data school well-being dan prestasi belajar:

Tabel IV. 7 Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Variabel		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data	School Well-Being	,124	90	,002	,930	90	,000
Penelitian	Prestasi Belajar	,265	90	,000	,535	90	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengujian:

Jika nilai Asymp. signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Asymp. Sig. < 0,05 data tidak normal. Jika nilai Asymp. signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Asymp. > 0,05 data normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS diperoleh nilai Sig. *school well-being* dengan uji-kolmogorof smirnov diperoleh (0,002 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, artinya data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Dan Sig. prestasi belajar siswa diperoleh (0,000). yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian artinya data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas pada data *school well-being* dan prestasi belajar dilanjutkan dengan uji homogenitas pada kedua data tersebut. Berikut ini adalah hasil analisisnya:

Tabel IV. 8 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data Penelitian	Based on Mean	4,288	1	178	,040
	Based on Median	3,563	1	178	,061
	Based on Median and with adjusted df	3,563	1	170,499	,061
	Based on trimmed mean	4,282	1	178	,040

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. $< 0,05$ data tidak homogen. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. $> 0,05$ data homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai Sig. *school well-being* dan prestasi belajar berada di atas 0,05, maka artinya data berdistribusi homogen.

Setelah data dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada dua data, maka selanjutnya data di analisis dengan uji hipotesis yakni untuk melihat apakah ada hubungan *school well-being* dengan prestasi belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

Karena data *school well-being* berdistribusi tidak normal dan prestasi belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip berdistribusi tidak normal, dan keduanya berdistribusi homogen, maka untuk pengujian hipotesisnya menggunakan statistik non-parametrik (*non-parametric statistic*), sehingga dalam pengujian SPSS menggunakan Uji Spearman untuk menentukan hubungan dari dua variabel tersebut.

c. Uji Korelasi

Hubungan antara *school well-being* prestasi belajar siswa di Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip, dapat diketahui dari data hasil kuesioner dan data nilai prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui kelas yang dijadikan sampel penelitian *school well-being* di kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

Nilai kuesioner didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang memuat indikator-indikator yang dianggap mewakili pernyataan-

pernyataan mengenai pengaruh *school well-being* terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa di Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip, sedangkan prestasi belajar siswa diambil dari nilai hasil tes sumatif (rata-rata nilai raport) di kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip. Dalam penelitian ini, menggunakan uji korelasi Speraman, uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *school well-being* dengan prestasi belajar siswa pada di kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip dan untuk mendapatkan nilai koefesien korelasi, berikut hasil analisisnya:

Tabel IV. 9 Uji Korelasi

		Correlations		
			School Well-Being	Prestasi Belajar
Spearman's rho	School Well-Being	Correlation Coefficient	1,000	,972**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	90	90
	Prestasi Belajar	Correlation Coefficient	,972**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau *Sig.* < 0,05 data ada hubungan yang signifikan (ada korelasi).

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau *Sig.* > 0,05 data tidak ada hubungan yang signifikan (tidak ada korelasi).

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi diatas, kita ketahui bahwa nilai signifikansi untuk uji pearson adalah 0,000. kalau kita bandingkan, maka nilainya akan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara school well-being dengan prestasi belajar siswa di Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

Dari hasil analisis juga didapatkan nilai r hitung sebesar 0,972, nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara school well-being dengan prestasi belajar siswa pada Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip, karena berdasarkan asumsi Sugiyono (2008) nilai tersebut berada pada rentang antara 0,800 – 1,00 yang artinya Korelasi yang sangat kuat. Berdasarkan pengujian korelasi tersebut pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 10 **Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

F. Pembahasan Hubungan yang Sangat Erat Antara *School Well-Being* dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Simpang Teritip

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan teknik Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,972. Nilai ini berada pada kategori sangat kuat, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat, yang berarti terdapat hubungan yang sangat erat antara *school well being* dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Simpang Teritip. Korelasi ini juga bersifat positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *school well-being* siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Perumusan hipotesis tentang pengaruh *school well-being* terhadap prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan antara *school well-being* dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

Ha : Terdapat hubungan signifikan antara *school well-being* dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

Dengan kriteria pengujian, yaitu:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan tidak ada hubungan signifikan antara *school well-being* dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Simpang Teritip.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ Ho ditolak dan ada korelasi signifikan antara *school well-being* dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

Berdasarkan hasil dari tabel koefisien korelasi dihasilkan 0,972 dengan taraf Sig 0,000. Jika dibandingkan, maka nilainya akan lebih kecil dari 0,05 atau signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak Ho dan menerima Ha ada pengaruh yang signifikan antara *school well-being* terhadap prestasi belajar siswa di kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip.

Hubungan yang kuat ini dapat dijelaskan karena *school well-being* mencakup aspek-aspek penting yang sangat mendukung proses belajar siswa, yaitu *having, loving, being*, dan *health*. Siswa yang merasa aman, nyaman, dicintai, dan sehat baik secara fisik maupun mental di lingkungan sekolah, akan lebih termotivasi dan fokus dalam belajar. Kondisi emosional yang stabil dan suasana sekolah yang positif membantu siswa dalam mengikuti kegiatan belajar secara optimal, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut senada dengan pendapat Hasanah, bahwa siswa yang merasa nyaman, dihargai, dan memiliki hubungan sosial yang baik di sekolah cenderung lebih termotivasi dalam belajar serta memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengalami tekanan psikologis atau tidak mendapatkan dukungan sosial di lingkungan sekolahnya.⁶⁹

Namun, meskipun tingkat *school well-being* siswa tergolong sangat tinggi yang berdasarkan hasil rekapitulasi hasil kuesioner sebesar 48,6%, dan nilai rata-rata prestasi belajar siswa hanya berada pada kategori sedang yaitu sebesar 74.05, di mana hal ini menunjukkan adanya faktor lain di luar *school well-being* yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti faktor

⁶⁹ A, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*.

individu, motivasi internal, metode pembelajaran guru, lingkungan rumah, dan dukungan orang tua. Selain itu, nilai akademik juga dipengaruhi oleh aspek kognitif dan kemampuan belajar masing-masing siswa, yang tidak hanya ditentukan oleh kenyamanan di sekolah.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada jumlah responden yang terbatas yaitu hanya 90 siswa kelas XII, serta waktu pengambilan data yang singkat yang mungkin belum sepenuhnya menggambarkan kondisi secara menyeluruh. Selain itu, alat ukur yang digunakan yaitu angket *school well-being* dan nilai raport juga memiliki keterbatasan reliabilitas dan validitasnya yang mungkin mempengaruhi hasil akhir penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *school well-being* dengan prestasi belajar siswa di Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip. Dimana nilai hubungan *school well-being* terhadap prestasi belajar siswa didapatkan nilai r hitung sebesar 0,972. Nilai tersebut berada pada rentang antara 0,800 – 1,00 yang artinya Korelasi yang sangat kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan saran secara metedologi dan saran praktis yaitu sebagai berikut:

1. Saran Metodologi

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang hanya mencangkup siswa kelas XII di satu sekolah serta waktu pengumpulan data yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk sebagai berikut:

- a. Melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan beragam, baik dari jenjang kelas yang berbeda maupun dari sekolah lain agar hasil penelitian lebih representatif.
- b. Menambah rentang waktu pengumpulan data agar kondisi *school well-being* dan prestasi belajar siswa dapat diamati lebih menyeluruh dan menggunakan alat ukur tambahan seperti wawancara atau observasi, untuk melengkapi data agar hasil penelitian lebih mendalam dan komprehensif.

2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *school well-being* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan untuk :

- a. Menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan siswa, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis.
- b. Guru dan wali kelas diharapkan dapat lebih peka terhadap kondisi emosional dan psikologis siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menekan. Serta melibatkan siswa dalam kegiatan yang positif dan bermakna, agar siswa merasa memiliki peran dan keterlibatan aktif di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Bacaan dari Buku

- A, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan, 2014.
- Arifin, Zainal. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- . *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Briner et al. *Staff Well Being Is Key to Shool Success*. London: Hamilton House, 2019.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Gre Publishing, 2018.
- H.B, Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasanah. *Pengaruh School Well-Being Terhadap Prestasi Akademik Siswa*. Jakarta: Pustaka Edu, 2015.
- Helmawati. *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hidayatullah, Syarif. *Hot Fit Pengembangan Sistem Informasi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- J.W. Santrock. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup, Edisi Kelima*. Terj. Juda Dumanik Dan Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga, 2002.
- J.W, Santrock. *Educational Psychology*. New York: McGraww Hill, 2011.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kasim, Mohammad. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- M. Fathurrahman dan Sulistyorini. *Belajar Dan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Strandart Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2017.
- Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sadirman, M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sirait, Erlando Doni. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *Journal Formatif: Universitas Indraprasta* 6 (2020).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugihartono et al. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2016.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2022.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D, Edisi Revisi XXII*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi. *Metodologi Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- _____. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- W, Rasyidin. *Pedagogik: Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Sumber Bacaan dari Jurnal

- A, Rahman. "Kesejahteraan Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Belajar Siswa." *Jurnal Psikohumaniora* 8 (2019).
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Elizabeth et al, Yuyun. "School Well-Being Pada Siswa Berprestasi Sekolah Dasar Yang Melaksanakan Full Day School System." *Pendas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 8 (2023).
- Faizah et al. "School Well-Being Pada Siswa Berprestasi Sekolah Dasar Yang Melaksanakan Program Penguanan Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 5 (2018).
- Fitriyani, Nadzifah. "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Psychological Well Being Terhadap Prestasi Belajar Santri Kelas X (Studi Kasus Di MBS Sleman Dan Ibnu Qoyyim Putri)." *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 10 (2019).
- Hongwidjojo et al, Meilisa Petrisya. "Relation of Student-Teacher Trust with School Well-Being to High School Students." *Journal Psikodimensia* 17 (2018).
- Khoeron, Ibnu R. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif." *Journal of Methanical Engineering Education* 1 (2014).
- Konu dan Rimpela. *Education And The Student' School Well-Being: Connections With Academic Achievement*, 2006.
- _____. *School Well-Being: A Framework For Understanding Students Achievement*, 2002.
- _____. "Well-Being In School: A Conceptual Model, Health Promotion International" 17 (2012).
- _____. *Well-Being In School: A Conceptual Model*. Oxford University Press: Health Promotion International, n.d.
- Konu et al. "Factor Structure Of The Sxhool Well-Being Model." *Journal; Health Education Research* 17 (2003).

- M. Rimpela et al. "Factor Structure of the School Well-Being Model." *Health Education Research* 17 (2002).
- Marpaung, Junierissa. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Kopasta: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 2 (2015).
- Maulidya, Novita. "Hubungan Antara School Well-Being Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Y Di Makassar." *Sosialisasi: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosialisasi Pendidikan* 9 (2022).
- Mulyaningsih, Indrati Endang. "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20 (2014).
- Rasyid, Aidia. "Konsep Dan Urgensi School Well Being Pada Dunia Pendidikan." *Jurnal Psikodimensia* 17 (2020).
- Ridho SU dan Usmi K. "Hubungan Antara Kesejahteraan Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 25 Surakarta." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014.
- T, Hascher. "School Well-Being and Its Relationship With Learning And Social Behavior Psychology In The School" 41 (2018).
- Ulifa et al. "Bagaimana Meningkatkan School Well-Being Dalam Memahami Peran School Connectedness Pada Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 8 (2020).

Sumber Bacaan dari Skripsi

- Barus, Sri Alisia. "Hubungan Antara School Well-Being Dengan Prestasi Akademik Siswa Di SMA Negeri 1 Galang." *Skripsi Universitas HKBP Nommesen*, 2022.
- Cornela YWV. "Gambaran School Well Being Pada Siswa Yang Tinggal Di Asrama Sekolah." *Skripsi Universitas Tarumanegara*, 2019.
- Kevin. "Hubungan School Well-Being Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Di SMA Inklusi (Studi Pada Siswa Yang Tidak Berkebutuhan Khusus)." *Skripsi Universitas Tarumanegara*, 2019.
- Palupi, Retno. "Pengaruh School Well Being Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Uji Keterbacaan dan Skala SWB

PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Selamat pagi/ siang/ sore

Saya merupakan mahasiswa program studi Psikologi Islam, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang sedang melakukan penelitian mengenai *school well-being* di sekolah. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Anda untuk menjadi responden penelitian ini dengan menjawab pernyataan-pernyataan yang ada. Berikut karakteristik yang dibutuhkan:

1. Siswa aktif kelas XII di SMA Negeri 1 Simpang Teritip yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
2. Responden berusia 15-20 tahun.
3. Jumlah siswa laki-laki 2 orang, dan jumlah siswa perempuan 3 orang.

Tidak ada jawaban benar atau salah di dalam kuesioner ini, sehingga saya berharap Anda dapat menjawab dengan sungguh-sungguh sesuai dengan apa yang dialami. Semua data yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Terima kasih atas kesediaan waktu Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Hormat
Peneliti,

Julia

INFORMED CONSENT

Dari penjelasan di atas, telah disampaikan bahwa saya siap menjadi responden pada penelitian ini dan memberikan pernyataan pada data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan adanya tanda tangan saya pada *informed consent* ini, artinya saya secara sukarela bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

.....2025

Inisial dan tandatangan

.....

DATA DIRI RESPONDEN

- Nama/Inisial :
- Jenis Kelamin : P / L (*lingkari salah satu*)
- Usia :
- Asal Sekolah :
- kelas :
- Alamat :
- Nomor WhatsApp :

PETUNJUK PENGISIAN

Pada bagian ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan *school well-being*. Pada setiap pernyataan, Anda diharapkan memberikan respon yang paling menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya. Anda dapat memberikan **tanda ceklis (✓)** pada respon yang Anda pilih dari respon yang tersedia, antara lain:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya malas belajar di kelas maupun di rumah				✓

Apabila Anda ingin mengganti jawaban, beri **tanda garis dua (=)** pada jawaban pertama kemudian beri tanda **ceklis (✓)** pada kolom lain yang sesuai dengan kondisi Anda.

Contoh:

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya malas belajar di kelas maupun di rumah		✓		=

Pastikan Tidak Ada Satupun Pernyataan Yang Terlewat

SELAMAT MENGERJAKAN



NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya nyaman belajar di sekolah				
2	Jumlah murid di kelas terlalu sulit bagi saya untuk berkonsentrasi				
3	Ukuran kelas membuat saya cukup leluasa dalam belajar				
4	Saya sering terganggu dengan suara bising di lingkungan sekolah				
5	Pencahayaan di sekolah cukup terang sehingga memudahkan saya dalam menulis atau membaca				
6	Kondisi kelas membuat saya fokus dalam belajar				
7	Lingkungan dalam kelas saya kotor				
8	Tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang saya minati di sekolah				
9	Sekolah memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat yang saya miliki				
10	Guru sering memberikan tugas yang banyak setiap minggu				
11	Penjadwalan jam belajar sesuai dengan batas yang sudah ada				
12	Guru mengajar dengan sangat baik, menggunakan media dan teknologi pembelajaran yang interaktif				
13	Saya merasa takut ketika guru memberikan respon terhadap hasil kerja yang saya lakukan				
14	Saya sering menghabiskan waktu ketika istirahat dengan bercerita kepada guru atau pegawai di sekolah				
15	Saya merasa canggung ketika berbicara dengan guru di sekolah				
16	Saya jarang mengobrol dengan pegawai di sekolah				
17	Saya akan membantu teman ketika sedang mengalami kesulitan				
18	Saya memiliki hubungan yang akrab dengan teman sekelas				
19	Teman-teman di sekolah sering membuat kesal				

20	Saya pernah menjadi korban <i>bullying</i> di sekolah				
21	Teman-teman akan membantu ketika mendapatkan masalah atau musibah				
22	Saya sering bercerita kepada orang tu mengenai kegiatan saya selama di sekolah				
23	Pihak sekolah selalu mendorong saya untuk mencoba berbagai hal yang saya sukai				
24	Pihak sekolah tidak pernah memberikan penghargaan kepada siswanya yang berprestasi di luar akademik				
25	Saya merasa beberapa guru tidak memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya				
26	Setiap siswa ikut serta ketika sekolah melakukan rapat tentang kepentingan siswa				
27	Selama beberapa minggu terakhir saya tidak merasakan gejala penyakit tertentu				
28	Saya sering merasa sakit beberapa minggu ini				
29	Meskipun saya sedang sakit saya tetap bersemangat untuk pergi ke sekolah				
30	Adanya penyakit yang sering muncul membuat aktivitas saya di sekolah menjadi terganggu				
31	Terkadang saya merasa stres dengan tugas sekolah yang banyak				

LEMBAR UJI KETERBACAAN

Setelah menjawab pernyataan-pernyataan di atas, saya memohon kesediaan Anda untuk menjawab pernyataan berikut ini:

- 1. Menurut Anda, apakah petunjuk dalam pengerajan tes ini bisa dipahami?**

Sangat Bisa	Bisa	Tidak Bisa	Sangat Tidak Bisa
-------------	------	------------	-------------------

Alasan:

- 2. Menurut Anda, pernyataan di atas menggambarkan hal apa?**

- 3. Apa yang Anda rasakan ketika menjawab pernyataan di atas?**

- 4. Menurut Anda, pernyataan mana saja yang sulit dipahami maknanya?**

(silahkan lingkari nomor pernyataan dan berikan garis bawah kata yang sulit dipahami)

- 5. Apa yang Anda sarankan untuk perbaikan pernyataan-pernyataan di atas?**

Hasil Uji Keterbacaan

Inisial Subjek	Jawaban				
	1	2	3	4	5
L	Bisa	Menggambarkan tiap perilaku individu	Saya merasa nyaman dan mudah memahami pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini	Tidak ada	Tidak ada
A	Bisa	Menggambarkan tentang kepribadian seseorang	Saya merasa mudah dan mengerti menjawab kuesioner yang telah diberikan	Tidak ada	Tidak ada
F	Bisa	Menggambarkan tentang tingkah laku siswa dalam kelas	Saya dapat berpikir secara luas terkait pertanyaan	Tidak ada	Jika kalimatnya pertanyaan, perlu ditambahkan tanda tanya
D	Bisa	Menggambarkan tentang cara menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi semua anggota komunitas sekolah	Saya merasa nyaman dan mudah memahami pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini	Tidak ada	Tidak ada
R	Sangat bisa	Menggambarkan pengaruh lingkungan sekolah atau kenyamanan di lingkungan sekolah	Merasa lebih mengenal atau merasakan pengaruh lingkungan terhadap diri dan prestasi serta merasakan peran teman dan guru di sekolah bagi diri sendiri	Tidak ada	Pernyataan nomor 27-31 terasa janggal meskipun sama-sama terkait <i>school well-being</i> . Meskipun pernyataan ini diajukan mungkin agar terciptanya <i>school well-being</i> tapi merasa itu suatu pernyataan di luar lingkungan sekolah. Di mana jika terkait sakit atau penyakit itu lebih pada pribadi siswa. Jika pernyataan itu tetap dilanjutkan, saya harap bisa lebih disederhanakan.

Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas

		Total Item
Item 1	Pearson Correlation	,349**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	90
Item 2	Pearson Correlation	,328**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	90
Item 3	Pearson Correlation	,491**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Item 4	Pearson Correlation	,323**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	90
Item 5	Pearson Correlation	,322**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	90
Item 6	Pearson Correlation	,436**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Item 7	Pearson Correlation	,405**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Item 8	Pearson Correlation	,344**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	90
Item 9	Pearson Correlation	,323**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	90
Item 10	Pearson Correlation	,318**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	90
Item 11	Pearson Correlation	,383**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Item 12	Pearson Correlation	,370**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90

Item 13	Pearson Correlation	,482**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Item 14	Pearson Correlation	,479**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Item 15	Pearson Correlation	,380**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Item 16	Pearson Correlation	,375**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Item 17	Pearson Correlation	,322**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	90
Item 18	Pearson Correlation	,337**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	90
Item 19	Pearson Correlation	,344**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	90
Item 20	Pearson Correlation	,440**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Item 21	Pearson Correlation	,322**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	90
Item 22	Pearson Correlation	,424**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Item 23	Pearson Correlation	,382**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Item 24	Pearson Correlation	,348**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	90
Item 25	Pearson Correlation	,353**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	90
Item 26	Pearson Correlation	,421**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	90
Item 27	Pearson Correlation	,337**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	90
Item 28	Pearson Correlation	,468**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Item 29	Pearson Correlation	,355**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	90
Item 30	Pearson Correlation	,353**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	90
Item 31	Pearson Correlation	,346**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	90
Total Item	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	90

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
,797	31

1. Uji Distribusi Frekuensi Kuisioner

Frequency Table

	Item 1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	1,00	10	11,1	11,1	11,1
	2,00	30	33,3	33,3	44,4
	3,00	50	55,6	55,6	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Item 2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	21	23,3	23,3
	2,00	45	50,0	73,3
	3,00	24	26,7	100,0
	Total	90	100,0	100,0

Item 3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	9	10,0	10,0
	2,00	32	35,6	45,6
	3,00	49	54,4	100,0
	Total	90	100,0	100,0

Item 4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	8	8,9	8,9
	2,00	18	20,0	28,9
	3,00	64	71,1	100,0
	Total	90	100,0	100,0

Item 5				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	6,7	6,7
	2,00	18	20,0	26,7
	3,00	66	73,3	100,0
	Total	90	100,0	100,0

Item 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	21	23,3	23,3
	2,00	47	52,2	75,6
	3,00	22	24,4	100,0
	Total	90	100,0	

Item 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	11	12,2	12,2
	2,00	35	38,9	51,1
	3,00	44	48,9	100,0
	Total	90	100,0	

Item 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	35	38,9	38,9
	2,00	20	22,2	61,1
	3,00	35	38,9	100,0
	Total	90	100,0	

Item 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	13	14,4	14,4
	2,00	23	25,6	40,0
	3,00	54	60,0	100,0
	Total	90	100,0	

Item 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	11	12,2	12,2
	2,00	23	25,6	37,8
	3,00	56	62,2	100,0

Total	90	100,0	100,0	
--------------	-----------	--------------	--------------	--

Item 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	5	5,6	5,6
	2,00	22	24,4	30,0
	3,00	63	70,0	100,0
	Total	90	100,0	

Item 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	9	10,0	10,0
	2,00	33	36,7	46,7
	3,00	48	53,3	100,0
	Total	90	100,0	

Item 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	25	27,8	27,8
	2,00	33	36,7	64,4
	3,00	32	35,6	100,0
	Total	90	100,0	

Item 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	48	53,3	53,3
	2,00	26	28,9	82,2
	3,00	16	17,8	100,0
	Total	90	100,0	

Item 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	17	18,9	18,9
	2,00	39	43,3	62,2
	3,00	34	37,8	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Item 16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	16	17,8	17,8
	2,00	26	28,9	46,7
	3,00	48	53,3	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Item 17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	4,4	4,4
	2,00	11	12,2	16,7
	3,00	75	83,3	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Item 18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,2	2,2
	2,00	22	24,4	26,7
	3,00	66	73,3	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Item 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	13	14,4	14,4
	2,00	46	51,1	65,6
	3,00	31	34,4	100,0
	Total	90	100,0	

Item 20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	55	61,1	61,1
	2,00	12	13,3	74,4
	3,00	23	25,6	100,0
	Total	90	100,0	

Item 21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	8	8,9	8,9
	2,00	29	32,2	41,1
	3,00	53	58,9	100,0
	Total	90	100,0	

Item 22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	21	23,3	23,3
	2,00	23	25,6	48,9
	3,00	46	51,1	100,0
	Total	90	100,0	

Item 23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	16	17,8	17,8
	2,00	37	41,1	58,9
	3,00	37	41,1	100,0

Total	90	100,0	100,0	
--------------	-----------	--------------	--------------	--

Item 24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	40	44,4	44,4
	2,00	29	32,2	76,7
	3,00	21	23,3	100,0
	Total	90	100,0	

Item 25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	39	43,3	43,3
	2,00	26	28,9	72,2
	3,00	25	27,8	100,0
	Total	90	100,0	

Item 26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	32	35,6	35,6
	2,00	28	31,1	66,7
	3,00	30	33,3	100,0
	Total	90	100,0	

Item 27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	26	28,9	28,9
	2,00	31	34,4	63,3
	3,00	33	36,7	100,0
	Total	90	100,0	

Item 28

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	------------------	----------------	----------------------	---------------------------

Valid	1,00	28	31,1	31,1	31,1
	2,00	20	22,2	22,2	53,3
	3,00	42	46,7	46,7	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Item 29

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	15	16,7	16,7
	2,00	25	27,8	44,4
	3,00	50	55,6	100,0
	Total	90	100,0	

Item 30

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	21	23,3	23,3
	2,00	22	24,4	47,8
	3,00	47	52,2	100,0
	Total	90	100,0	

Item 31

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	7	7,8	7,8
	2,00	12	13,3	21,1
	3,00	71	78,9	100,0
	Total	90	100,0	

Lampiran 3 Tabulasi Data

No. Item	Option						Skor Tiap Item Kuisisioner	
	Relevan (3)		Kurang Relevan (2)		Tidak Relevan (1)			
	F	%	F	%	F	%		
1	50	56%	30	33%	10	11%	220	
2	24	27%	45	50%	21	23%	183	
3	49	54%	32	36%	9	10%	220	
4	64	71%	18	20%	8	9%	236	
5	66	73%	18	20%	6	7%	240	
6	22	24%	47	52%	21	23%	181	
7	44	49%	35	39%	11	12%	213	
8	35	39%	20	22%	35	39%	180	
9	54	60%	23	26%	13	14%	221	
10	56	62%	23	26%	11	12%	225	
11	63	70%	22	24%	5	6%	238	
12	48	53%	33	37%	9	10%	219	
13	32	36%	33	37%	25	28%	187	
14	16	18%	26	29%	48	53%	148	
15	34	38%	39	43%	17	19%	197	
16	48	53%	26	29%	16	18%	212	
17	75	83%	11	12%	4	4%	251	
18	66	73%	22	24%	2	2%	244	
19	31	34%	46	51%	13	14%	198	
20	23	26%	12	13%	55	61%	148	
21	53	59%	29	32%	8	9%	225	
22	46	51%	23	26%	21	23%	205	
23	37	41%	37	41%	16	18%	201	
24	21	23%	29	32%	40	44%	161	
25	25	28%	22	24%	39	43%	166	
26	30	33%	28	31%	32	36%	178	
27	33	37%	31	34%	26	29%	187	
28	42	47%	20	22%	28	31%	194	
29	50	56%	25	28%	15	17%	215	
30	47	52%	22	24%	21	23%	206	
31	71	79%	12	13%	7	8%	244	
Jumlah	1355		839		592		6343	
Rata-rata	43,7	48,6%	27,1	30,1%	19,1	21,2%		

No. Soal	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,349	0,207	Valid
2	0,328	0,207	Valid
3	0,491	0,207	Valid
4	0,323	0,207	Valid
5	0,322	0,207	Valid
6	0,436	0,207	Valid
7	0,405	0,207	Valid
8	0,344	0,207	Valid
9	0,323	0,207	Valid
10	0,318	0,207	Valid
11	0,383	0,207	Valid
12	0,370	0,207	Valid
13	0,482	0,207	Valid
14	0,479	0,207	Valid
15	0,380	0,207	Valid
16	0,375	0,207	Valid
17	0,322	0,207	Valid
18	0,337	0,207	Valid
19	0,344	0,207	Valid
20	0,440	0,207	Valid
21	0,322	0,207	Valid
22	0,337	0,207	Valid
23	0,382	0,207	Valid
24	0,348	0,207	Valid
25	0,353	0,207	Valid
26	0,421	0,207	Valid
27	0,337	0,207	Valid
28	0,468	0,207	Valid
29	0,355	0,207	Valid
30	0,353	0,207	Valid
31	0,346	0,207	Valid

Lampiran 4 Hasil Uji SPSS

1. Uji Normalitas Dan Homogenitas

Tests of Normality

	Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data Penelitian	School Well-Being	,124	90	,002	,930	90	,000
	Prestasi Belajar	,265	90	,000	,535	90	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
		4,288	1	178	,040
Data Penelitian	Based on Mean	3,563	1	178	,061
	Based on Median	3,563	1	170,499	,061
	Based on Median and with adjusted df				
	Based on trimmed mean	4,282	1	178	,040

2. Uji Korelasi

Correlations

		School Well-	Prestasi Belajar
		Being	
School Well-Being	Pearson Correlation	1	,749**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	90	90
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,749**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		School Well-Being	Prestasi Belajar
Spearman's rho	School Well-Being	Correlation Coefficient	1,000
	Sig. (2-tailed)	.	,972**
	N	90	90
Prestasi Belajar	Prestasi Belajar	Correlation Coefficient	,972**
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 SK Pembimbing



KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK
BANGKA BELITUNG
NOMOR 197& TAHUN 2024

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG,

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran kegiatan proses Bimbingan Skripsi mahasiswa maka dipandang perlu membuat surat keputusan Pembimbing skripsi Pertama dan Kedua;
b. bahwa nama-nama yang tersebut dalam lampiran keputusan ini dianggap cakap serta memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam keputusan ini;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor 1741/2013 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kewajibisan Perguruan Tinggi Agama Islam;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

- (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 53);
7. Peraturan Menteri Agama Reublik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
 8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 nomor 446);
 9. DIPA IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Nomor: SP DIPA-025.04.2.663928/2024 Tanggal 28 November 2023.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM.
- KESATU : Menunjuk saudara-saudara yang namanya yang tertera di dalam lampiran keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Pertama dan Kedua Skripsi atas:
Nama Mahasiswa : Terlampir
NIM : Terlampir
Judul Skripsi : Terlampir
- KEDUA : Kepada saudara-saudara yang namanya tercantum dalam Keputusan ini untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditentukan sesuai prosedur.
- KETIGA : Sebagai akibat diterbitkannya keputusan ini, segala pembiayaan dan honorarium akan dibebankan pada DIPA Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tahun Anggaran 2024 Nomor: SP DIPA-025.04.2.663928/2024 Tanggal 28 November 2023, MAK 521213, dengan rincian sebagai berikut,
1. Dosen Pembimbing I : Rp. 250.000,-/Mahasiswa
2. Dosen Pembimbing II : Rp. 225.000,-/Mahasiswa
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya tugas tersebut maksimal 6 (enam) bulan, dengan ketentuan bahwa kelebihan dari waktu tersebut tidak akan diberikan honorarium tambahan.

Ditetapkan di Bangka
Pada tanggal 2 November 2024

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYA'KH ABDURRAHMAN SIDDIK
BANGKA BELITUNG,



IRWAN

Tembusuan:

- 1 Kepala Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan;
- 2 Kepala KPPN Pangkodpinang;
- 3 Dekan/Direktur Pasca Sarjana/Kepala LP2M/LPM;
- 4 Kepala Bagian Administrasi Umum dan Layanan Akademik;
- 5 Kepala Satuan Pengawas Internal;
- 6 Bendahara Pengeluaran.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYAIKH
ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG
NOMOR 1278 TAHUN 2024
TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS
DAWKAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PRODI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	JUDUL
1	Muhammad Farid Diyanto	2121065	BKI	Eva Harista, M. Pd	M. Sholeh Marsudi, M.A.	Layanan Bimbingan pra Nikah dalam mereduksikasus Pernikahandini Di Desa Fajar Indah Kecamatan Pulau Besar
2	Yoga Izah Mahendra	1921054	BKI	Nurviyanti Cholid, M.Pd.I	Wahyudi, M.A.	Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan pada Remaja Santri Pondok Pesantren Daarul Abror Mendobarat
3	Galu Rahamdani	2123003	JI	Dr. Rusydi Sulaiman, M.Ag	Gustin, M.Pd	Analisis Kecenderungan Pemberitaan Tentang Calon Gubernur 2024 di Media Online Bangka Pos
4	Diea Barokah	2122037	KPI	Dr. Iqrom Faldiansyah, M.A	Juriana, M.Pd.I	Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh antara Anak dengan Orangtua Pada Mahasiswa Perantau Bangka Di Universitas Sriwijaya Angkatan 2021

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PRODI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	JUDUL
5	Hafiz Rahmatullah Ripandi	2122024	KPI	Dr. Rusydi Sulaiman, M.Ag	Gustin, M.Pd	Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal Pada Kegiatan khuruj Santri Pondok Pesantren Dararul Mukhlisin Desa Baturusa dalam Mengubah Perspektif Masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh
6	Aisyah	2122039	KPI	Dr. Igrom Faldiansyah, M.A	H. Musa, M.Kom.I	Peran Hubungan Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Qur'an (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadi'in Toboali Bangka Selatan dengan Teori kebutuhan Hubungan Interpersonal Oleh William Schutz)
7	Hilda Shinta Aulya	2122031	KPI	Pebri Yanasari, M.A	Rafles Abdi Kusuma, M.A	Tantangan Komunikasi Antar Budaya Bagi Mahasiswa Indonesia Yang Kuliah di Luar Negeri (Studi Kasus pada Mahasiswa Indonesia Universitas Darul Ulumzakariyya Afrika Selatan)
8	Syahfitri	2124023	PI	Prof. Dr. H. Zayadi, M.Ag	Yandi Haftzallah, M.A.	Hubungan <i>Self-Determination</i> Terhadap pengambilan Keputusan karier pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Dakwah dan komunikasi Islam
9	Sini Hayata	2124042	PI	Prof. Dr. H.Zayadi, M.Ag	Wahyu Kurniawan, M.Psi, Psikolog	Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Perempuan di Desa Simpang Katin

NO	NAMA	NIM	PRODI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	JUDUL
10	Julia	2124050	PI	Basri, M.A	Primalita Putri Distina, M.Psi., Psikolog	Hubungan Antara <i>Schoolwell-Being</i> Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelasxi Sma Negeri 1 Simpangteritip
11	Lola Vovia	2124084	PI	Basri, M.A	Zulkarnain, M.A.	Hubungan antara <i>Self-Efficacy</i> dengan kecemasan Berbicara Di Depan umumpada Mahasiswa Prodi Psikologi Islamangkatan 2021 IAIN SAS Babel
12	Fabbio Fernando	2124061	PI	Dr. Zaprulkhan,M.S.I	Siska Dwi Paramitha, M.Psi., Psikolog	Pengaruh <i>Self control</i> dalam mengatasi kecanduan game <i>Online</i> terhadap Peserta Didik kelas X SMA Negeri 1 Pulau Besar.
13	Tiara Oktavianti	2124038	PI	Basri, M.A	Oktarizal Drianus, M.Psi.	Hubungan peran Ayah dalam Meningkatkan Kematangan Emosi Pada Remaja Di MAN 1 Belitung
14	Risky Diah Khodijah	2124068	PI	Dr. Zaprulkhan, M.S.I	Siska Dwi Paramitha, M.Psi., Psikolog	Pengaruh Oear Of Missing Out (Fomo) Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Islamiainsyaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
15	Rajah Subhana	2124059	PI	Dr. Zaprulkhan, M.S.I	Yandi Hafizallah, M.A.	Analisis Dampak Psikologister Hadap Pemain Judi Online (Slot)(Studi Kasus: Siswa Sma Negeri 1Airgegas)

Ditetapkan di Bangka
Pada tanggal 21 November 2024

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYAikh ABDURRAHMAN SIDDIK
BANDKA BELITUNG,

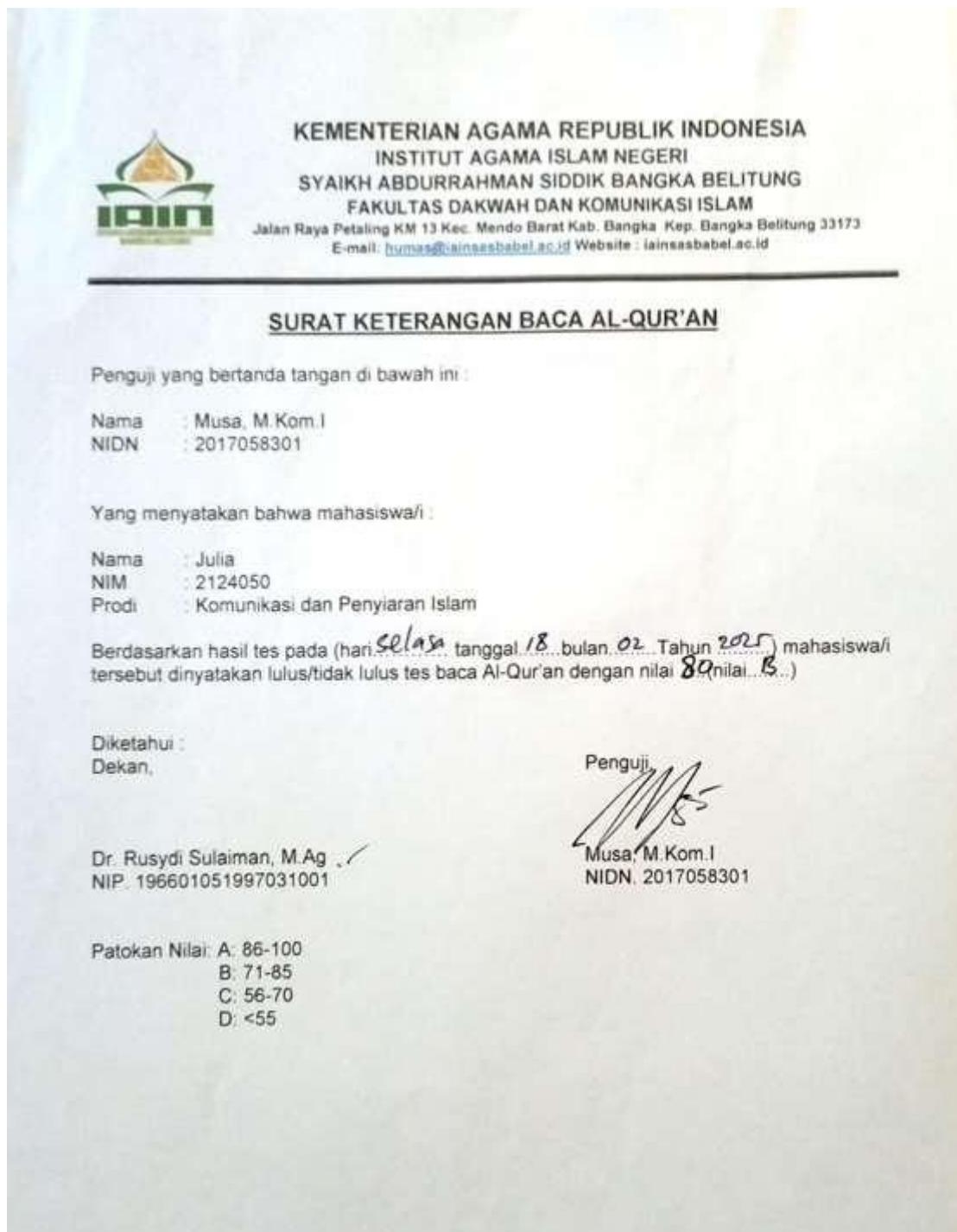


A handwritten signature in black ink, appearing to read "IRAWAN".

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



Lampiran 7 Surat Keterangan Baca Al-Qur'an



Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi

 <p style="margin: 0;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM</p> <p style="margin: 0; font-size: small;">Jl. Raya Pesisir KM 13, Paiting, Kec. Mordin Barat, Kab. Bangka, Prov. Kep. Bangka Belitung 33173</p>			
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI			
<p>Nama : Julia</p> <p>NIM : 2124050</p> <p>Prodi : Psikologi Islam (PI)</p> <p>Judul Skripsi : Hubungan Antara School Well-Being Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip</p>			
No	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan
1.	14 April 2025	BAB I : Penerapan kritikus dalam analisis dan penyelesaian berikut ini: 1. pertama dan penerapan kesalahan dalam hal seperti margin, font, lembar ijin dan lain-lain. ACC . BAB I	
2.	17 April 2025	BAB II : penerapan teori yang ditulis yang dilihat secara kreatif untuk mendukung yang baik dari teori / teori yang diajukan. ACC . BAB II	
Mengetahui, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi		Bangka, 11 Juli 2025 Pembimbing I	
Prof. Dr. Rusydi Sulaiman, M.A. NIP. 196601051997031001		Basri, M.A NIP. 197303272006041002	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

Jl. Kaya Peling KM 13, Pating, Kec. Mentiri Besar, Kab. Bangka, Prov. Kep. Bangka Belitung, 33171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Julia
NIM : 2124050
Prodi : Psikologi Islam (PI)
Judul Skripsi : Hubungan Antara School Well-Being Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa
Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip

No	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan
3.	21 April 2025	- Yang selanjutnya berwawasan bahwa dan istilah Penelitian kualitatif? misal angket, populasi, sampel, caril dan teknis analisis data, validitas dan reliabilitas penelitian hasil penelitian. Perbaikan dan perbaikan penilaian dan perbaikan	
4.	24 April 2025	- Asr BAB III : BAB IV : Bahasan tergantung umum ke BAB III Revisi Judul BAB (V hasil & Penelitian dan pembahasan hasil penelitian berupa uraian lengkap yaitu Statistik dari jumlah masalah yang diujikan. - Catatkan perbaikan hasilakan revisi dan pengujian	
5.	25 April 2025	- Jurnal revisi dan Meminta: 	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Rusydi Sulaiman, M.Ag
NIP. 196601051997031001

Bangka, 29 Juli 2025
Pembimbing I

Basri, M.A
NIP. 197303272006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

Jl. Raya Paiting KM 13, Paiting, Kec. Mitab Baru, Kab. Bangka, Prov. Kep. Bangka, 33173

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Julia
NIM : 2124050
Prodi : Psikologi Islam (PI)
Judul Skripsi : Hubungan Antara School Well-Being Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip

No	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan
6.	28 April 2025	Ace BAB IV BAB V : SIMPULAN berupa uraian ringkas dan benar hasil penelitian.	MJ
7.	5 Mei 2025	-SACAH yang seharusnya bagi; Fungsional Perkiraan latensi dan perbaikan dalam penulisannya.	MJ
8.	19 Mei 2025	-Jurnalasi referensi yang memadai; Yang lengkap berbagi Strukt, MULAI dari cover sampai lampiran.	MJ
9	23 Mei 2025	<u>Final Review:</u> <u>Ace keleburuhay skripsi,</u> <u>lengkapi u/ penafinan</u>	MJ

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Bangka, 29 Juli 2024
Pembimbing I

Prof. Dr. Husydi Sulaiman, M.Ag
NIP. 196601051997031001

MJ
Basri, M.A
NIP.197303272006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

Jl. Raya Pating KM 13, Pating, Kec. Mendirian, Kab. Bangka, Prov. Kep. Bangka, 33173

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Julia
NIM : 2124050
Prodi : Psikologi Islam (PI)
Judul Skripsi : Hubungan Antara School Well-Being Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip

No	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan
1.	3 Desember 2024	Latar Belakang	
2.	11 Desember 2024	- Instrumen mengukur prestasi belajar - Fenomena masalah	
3.	16 Januari 2025	Revisi BAB I	
4.	21 Januari 2025	Perbaiki BAB I dan II	
5.	4 Februari 2025	- Pengantar P.B dan SWB	
6.	18 Februari 2025	- Cari Penelitian Sebelumnya yang terkait atau hubungan	
7.	25 Februari 2025	- Tambah penelitian sebelumnya - cari Akar Utama	
8.	4 Maret 2025	- ACC BAB I, II, dan III	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Rasydi Sulaiman, M.Ag
NIP. 196601051997031001

Bangka, 29 Juli 2024
Pembimbing II

Primalita Putri Distina, M.Psi., Psikolog
NIP.199110162023212035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

Jl. Raya Petaling KM 13, Petaling, Kec. Mende Buat, Kab. Bangka, Prov. Kep. Bangka, 33173

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Julia
NIM : 2124050
Prodi : Psikologi Islam (PI)
Judul Skripsi : Hubungan Antara School Well-Being Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip

No	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan
9.	14 April 2025	- Gambaran umum responden - Data Demografi	
10.	3 Juli 2025	- Analisis SWB	
11.	11 Juni 2025	- Tabel Hubungan SWB dan P.B	
12.	3 Juli 2025	- Hasil Penelitian	
13.	9 Juli 2025	- Factor SWB dan P.B	
		- Peneliti terdahulu	
		- Pembahasan	
		- Kesimpulan	
14.	16 Juli 2025	ACC Semua BAB	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Rusydi Sulaiman, M.Ag
NIP. 196601051997031001

Bangka, 29 Juli 2025
Pembimbing II

Primalita Putri Distina, M.Psi.,Psikolog
NIP.199110162023212035

Lampiran 9 Sertifikat PBAK



Lampiran 10 Sertifikat TOEFL



Lampiran 11 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

Jalan Raya Petaling KM 13 Kec. Mendo Barat Kab. Bangka Kep. Bangka Belitung 33173

E-mail: humas@iainsasbabel.ac.id Website : iainsasbabel.ac.id

Nomor : B-29/FD/B4/TL.01/02/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Simpang Teritip
di-
Pelangas, Kecamatan Simpang Teritip,
Kabupaten Bangka Barat.

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Sehubungan dengan tugas akhir penelitian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Julia
Tempat/Tanggal Lahir	: Simpang Tiga, 18 Maret 2002
NIM	: 2124050
Semester	: VIII (delapan)
Program Studi	: Psikologi Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi Islam
Program	: S1
Alamat	: Desa Simpang Tiga Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat
Judul Skripsi	: Hubungan Antara School Well-Being dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simpang Teritip
Nomor Hp.	: 083846106555

Selanjutnya kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data-data yang berhubungan dengan tugas akhir penelitian mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini disampaikan, dan atas kerjasama dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Bangka, 24 Februari 2025

Dekan,



Dr. Rusydi Sulaiman, M.Ag /
NIP. 196801051997031001

Lampiran 12 Balasan Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG SMA NEGERI 1 SIMPANG TERITIP

Jl. Raya Pangkalpinang- Muntok, Km 104 Simpang Teritip Bangka Barat 33368
Pos-el: sman1simterip@gmail.com Laman: <https://sman1simterip-babar.sch.id>



Simpang Teritip, 25 Februari 2025

Nomor : 421.3/1/IZIN/SMAN1-SIMTER/II/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
Di
Tempat

Menanggapi Surat Permohonan Izin Penelitian untuk tugas akhir mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung tanggal 24 Februari 2025 perihal Izin Penelitian tugas akhir atas nama:

Nama : JULIA
NIM : 2124050
Program Studi : Psikologi Islam

Dengan ini diberitahukan bahwa kami mengizinkan yang bersangkutan melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Simpang Teritip dengan syarat mengikuti aturan/ tata tertib sekolah dan tetap berkoordinasi dengan sekolah.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KEPALA SEKOLAH,



AGUS RISNAN JAYA, M.Pd
Pembina/ IVa
NIP. 198208282006041006

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian



